

**PARIWISATA HALAL DI PT. CITRA GILANG PARIWISATA
KOTA SEMARANG DALAM PERPEKTIF DAKWAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Lizar Hakim Dwi Putra

1501036043

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Lizar Hakim Dwi Putra
NIM : 1501036043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Dakwah
Judul : PEMIKIRAN DAN AKSI DAKWAH BAPAK PRANOTO HADI
PRAYITNO DALAM PARIWISATA HALAL/HALAL
TOURISM DI PT. CITRA GILANG PARIWISATA
SEMARANG.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

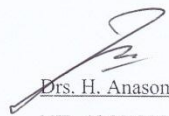
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

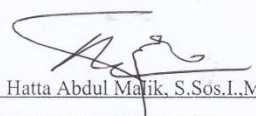
Semarang, 2 Oktober 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Drs. H. Anasom, M.Hum
NIP. 19661225 199403 1 004


Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

SKRIPSI

PARIWISATA HALAL DI PT. CITRA GILANG PARIWISATA KOTA
SEMARANG DALAM PRESPEKTIF DAKWAH

Disusun Oleh:

Lizar Hakim Dwi Putra
1501046049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 19670823 199803 2 003

Sekretaris/Penguji II

Dr. Agus Riyadi, S.Sos, I.M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III

Sacrozi, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji IV

Dedy Susanto, S.Sos, I.M.Pd
NIP. 19810514 200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP. 19661225 199403 1 004

Pembimbing II

Drs. Hatta Abdul Malik, S. Sos, I, M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 23 Desember 2019



Dr. Haryas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200110 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyelesaikan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 02 Oktober 2019

Penulis



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segenap puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad saw, sang penyelamat umat dari zaman kegelapan menuju zaman peradaban, kepada keluarga, sahabat dan pengikut jejak langkah ajarannya sampai akhir zaman.

Penelitian skripsi yang berjudul PARIWISATA HALAL DI PT. CITRA GILANG PARIWISATA SEMARANG DALAM PERSPEKTIF DAKWAH dapat terwujud tanpa terlepas dari bimbingan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi.
4. Drs. H. Anasom, M.Hum selaku wali dosen yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dengan sabar, dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo.
5. Drs. H. Anasom, M. Hum selaku pembimbing I dan Dr. Hatta Abdul Malik S.Sos.I.,M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar dan tekun dalam penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan.

6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Direktur PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang serta Staf Karyawan PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang yang telah memberikan informasi tentang data yang diperoleh penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Ludiantoro Sri Marsetyo dan Ibu Aziza, yang telah berjuang dengan segenap jiwa raga, mendoakan dengan tulus tanpa henti untuk kesuksesan penulis.
9. Kakakku dan Adikku, Muhammad Hafidz Pradana dan Muhammad Hanif Kamal, yang telah selalu memberikan semangat kepada penulis dan mengalah untuk kesuksesan penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabatku Muhammad Musyafa, Riski Fidayanti, Nurindah Sari, Rian Anantyo, Sari Purwanti, Rodlotul Jannah, Ulidatun Nikmah, Khusnul Khotimah, Muhammad Faturrohman, Wiwi Nur Hidayati, Muhammad Tri Oktavianto, Faisal Augusti Khan, Laili Arofatu Niska, Jihan Alfiyah Khantsa Mahiroh dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu mensupport penulis.
11. Sahabatku Satriya Adhi Nugraha, Muhammad Hanif Irfantono, Ahmad Zainul Fata, Umi Khabibah yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan MD-B 2015, teman PPL PT. Citra Gilang Pariwisata, teman KKN Posko 25 Desa Sidomulyo Wonosalam Demak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini, hanya ucapan terima kasih penulis haturkan.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan berlimpah atas kebaikan mereka yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan.

Penulis berharap akan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Penulisan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Semarang, 2 Oktober 2019
Penulis

Lizar Hakim Dwi Putra
NIM. 1501036043

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya Bapak Ludiantoro Sri Marsetyo dan Ibu Aiza yang selalu mendoakan, berjuang, mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Untuk sahabat-sahabatku Muhammad Musyafa, Riski Fidayanti, Nurindah Sari, Rian Anantyo, Sari Purwanti, Rodlotul Jannah, Ulidatun Nikmah, Khusnul Khotimah, Muhammad Faturohman, Wiwi Nur Hidayati, Muhammad Tri Oktavianto, Faisal Augusti Khan, Laili Arofatu Niska, Umi Khabibah, Muhammad Hanif Irfantono, Satriya Adhi Nugroho yang selalu memberikan doa dan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Sahabatku kelas MD-B 2015 yang selalu memotivasi saya dan mendoakan saya yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu

MOTTO

﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ

﴿ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَلُهَا ۚ ﴾

10. Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah Telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu. (QS. Muhammad : 10)

ABSTRAK

Lizar Hakim Dwi Putra (1501036043) dengan judul "Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam Perspektif Dakwah" Menurut Moh. Ali Aziz Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis terwujudnya masyarakat harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disyariatkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana pariwisata halal di PT. Citra Gilang Parwisata Semarang, (2) bagaimana pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan teknis analisis data seperti teknis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang yaitu mempersiapkan diri, menyusun rencana, memilih perlengkapan kegiatan pariwisata halal yang sesuai dengan konsep pariwisata halal, melaksanakan kegiatan pariwisata halal, evaluasi.

Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah antara lain dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi tindakan, dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet, sebagai travel agency kerjasama dengan pihak lain, serta pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah dapat dilihat dengan menggunakan unsur-unsur dakwah seperti *da'i, mad'u, maddah, wasilah, thariqoh, atsar*.

Kata Kunci : Dakwah, Pariwisata Halal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Sumber dan Jenis Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Analisis Data.....	12
F. Uji Keabsahan Data.....	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II PEMIKIRAN DAN AKSI DAKWAH PERSPEKTIF	
TEORITIS	
A. PENGERTIAN DAKWAH	
1. Definisi Dakwah.....	17
2. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah	18
3. Tujuan Dakwah	20
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	20

B. PENGERTIAN PARIWISATA HALAL

1. Definisi Pariwisata Halal.....27
2. Hukum-Hukum Wisata dalam Islam..... 30
3. Jenis-Jenis Wisata Halal.....33

BAB III PARIWISATA HALAL DI PT. CITRA GILANG

PARIWISATA SEMARANG DALAM PERSPEKTIF

DAKWAH

A. Sejarah Singkat PT. Citra Gilang Pariwisata

1. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Citra Gilang
Pariwisata Semarang35
2. Gambaran Umum PT. Citra Gilang Pariwisata
Semarang36
3. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan37
4. Pelayanan Produk dan Jasa Perusahaan38
5. Sistem Reservasi40
6. Asosiasi Pendukung atau Kerjasama41
7. Data Teknis Perusahaan43
8. Daftar Referensi Pekerjaan44

B. Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata

- Semarang.....46
1. Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata
Semarang.....46

C. Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata

- Semarang dalam Perspektif Dakwah48
1. Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata
Semarang dalam Perspektif Dakwah48
 2. Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi
keteladanan.....49
 3. Dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan
keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku,
maupun internet.....49

4. Sebagai Travel Agency kerjasama dengan pihak lain.....50

**BAB IV ANALISIS PARIWISATA HALAL DI PT. CITRA
GILANG PARIWISATA SEMARANG DALAM
PERSPEKTIF DAKWAH**

- A. Analisis Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata
Semarang.....52
- B. Analisis Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata
Semarang dalam Perspektif Dakwah56

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan68
- B. Saran68
- C. Penutup.....69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN DAN BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir industri halal telah mengalami evolusi. Berawal dari sektor makanan dan minuman kemudian berkembang ke sektor keuangan pada tahun 1970-an disebabkan *booming petrodollar*. Yaitu melesatnya bisnis minyak dan gas bumi khususnya di negara Timur Tengah, sehingga pada masa tersebut timbul kebutuhan akan tersedianya jasa Islamic banking sebagai tempat penyimpanan uang tanpa bunga dan riba hingga menyebar di Inggris, Swiss, dan bagian dunia lainnya. Kemudian pada tahun 2000-an industri halal mulai bergerak ke sektor gaya hidup (*Lifestyle Industry*) termasuk di dalamnya sektor pariwisata, hospitaliti, rekreasi, perawatan medis, hingga mode (*fashion*), kosmetik, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilatarbelakangi adanya pertumbuhan populasi Muslim yang besar dan peningkatan kemampuan daya beli mereka yang tinggi. Berdasarkan data dari PEW *Research*, populasi Muslim adalah populasi terbesar di dunia yang mencapai angka 1,7 miliar jiwa, dan menurut Thomson Reuters *Global Islamic Economy Report 2017/2018*, konsumsi Muslim adalah terbesar di dunia di 6 sektor yaitu makanan, pariwisata, farmasi, media/rekreasi, dan kosmetik sebesar US\$ 2 triliun atau 11,9% dari konsumsi masyarakat di dunia dan angka tersebut di atas konsumsi masyarakat Tiongkok di 6 sektor tersebut sebesar US\$ 1,8 triliun atau 11,3% dari konsumsi masyarakat di dunia. (Djakfar, 2018 : iii).

Indonesia adalah sebuah negara besar, dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, yakni 207.176.162 (BPS, 2010). Selain kaya dan indah, juga mempunyai keunikan tersendiri yang jarang dimiliki oleh negara manapun di dunia. Keunikan itulah yang sejatinya yang diharapkan mempunyai nilai jual tinggi kepada bangsa lain di dunia internasional.

Bukankah keunikan itu adalah rahmat, sekaligus sebagai amanah yang harus tetap dijaga dan dipelihara oleh bangsa Indonesia dalam kapasitasnya sebagai khalifatullah di muka bumi. Negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang memiliki 88% populasi muslim, lebih dari 17.000 pulau, 300 suku, 746 jenis bahasa dan dialek, serta lebih dari 800.000 masjid, merupakan negara yang memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata halal karena pada dasarnya budaya Indonesia sudah memiliki gaya hidup halal (*halal lifestyle*) (Djakfar, 2018 : v). Berbicara tentang wisata sejatinya sudah sedemikian populer di kalangan masyarakat, terutama masyarakat urban dan negara maju. Nampaknya, wisata merupakan kebutuhan bagi mereka, sekalipun tidak sama tingkat kebutuhannya sebagaimana pangan, sandang, dan papan. Karena itu masyarakat negara maju atau perkotaan tidak jarang yang merancang agenda khusus yang disediakan. Bagi mereka berwisata merupakan sarana untuk refresh, menambah pengalaman dan wawasan baru yang dapat mendukung pengembangan kepribadian dan profesi yang ditekuni sehari-hari.

Pantai Sanur di Bali, Raja Ampat di Papua, Danau Toba di Sumatera, Gunung Merapi di Jawa Timur, Pantai Senggigi di Lombok, Pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur, Puncak di Jawa Barat, Pantai Ancol di Jakarta, dan lain-lain adalah diantara sekian banyak destinasi wisata yang berada di nusantara. Demikian pula Candi Borobudur dan Prambanan di Jawa Tengah merupakan salah satu contoh wisata berbasis sejarah atau religi di Indonesia. Sedangkan makam Walisongo yang berada di sepanjang Pulau Jawa, termasuk Kiai (Mbah) Cholil di Bangkalan, Makam Batu Ampar di Pamekasan, makam Syaikh Jusuf di Pulau Telango Sumenep, dapat dikatakan mewakili wisata religi yang berbasis Islam.

Dakwah dalam Islam berarti mengajak kepada kebaikan yang bertujuan akhir (*goals-ending*) adalah untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Bahkan yang terpenting lagi adalah meraih keselamatan dunia

dan akhirat. Dakwah pada intinya mensosialisasikan atau menyampaikan kepada masyarakat secara luas mana yang baik dan mana yang buruk, selain juga mana yang hak dan mana yang batil sebagaimana yang diajarkan dalam syariat Islam.

Tentu saja banyak media yang dapat digunakan untuk melakukan dakwah kepada masyarakat secara luas. Artinya, dakwah belumlah dianggap cukup jika hanya menggunakan satu media tanpa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sejatinya diantaranya dapat melalui aktivitas wisata halal yang saat ini sudah mulai banyak diminati oleh komunitas muslim sebagai bagian dari *lifestyle* mereka di banyak kawasan. Justru karena itu, menjadikan wisata halal yang saat ini sedang menjadi *trending topic* sebagai media dakwah merupakan momen yang sangat tepat di kalangan masyarakat modern. Atau dengan kata lain, wisata halal sejatinya merupakan salah satu media dakwah untuk membumikan syariat Islam di ranah bisnis. Untuk itu, apa saja yang dapat dijadikan dasar untuk meyakinkan selaku umat Islam sehingga perlu didukung eksistensi dan kehadirannya. Selanjutnya daya dukung apa saja yang perlu disiapkan oleh pemangku kebijakan, investor, maupun pengusaha dengan segala macam aktivitas yang perlu dilakukan (Djakfar, 2018:59-60).

Demikian pula apa menjadi tugas pemandu wisata halal yang tentu saja mempunyai karakteristik berbeda dengan pemandu wisata konvensional. Selama dalam perjalanan wisata, tugas pemandu, jika waktu sholat tiba, hendaknya ia mengingatkan wisatawan yang dipandu untuk melakukan kewajiban ibadahnya menuju masjid yang terdekat. Demikian pula, jika masuk waktu untuk makan, pemandu wajib mengantar ke tempat makan (*restaurant*) yang sudah jelas kehalalannya. Kiranya semua aktivitas tersebut di atas merupakan salah satu bentuk atau cara menyadarkan para wisatawan agar dalam kondisi apapun harus selalu mengingat Tuhan dan tidak boleh meninggalkan kewajiban ibadahnya kepada-Nya. Dalam kondisi apapun harus tetap konsisten dengan apa yang

diajarkan dalam Islam. Pada penelitian ini peneliti meneliti salah satu pariwisata halal/*halal tourism* di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah. Dalam menyampaikan ajaran agama Islam untuk pariwisata halal bermula ketika Bapak Pranoto Hadi Prayitno mendapat pengetahuan agama Islam di masjid lingkungan tempat tinggalnya. Maka Bapak Pranoto Hadi Prayitno berkomitmen untuk menyediakan produk dan jasa pariwisata sesuai dengan kaidah-kaidah halal/nilai-nilai Islam dengan harapan menjadi kegiatan pariwisata yang lebih halal dan berkah sesuai dengan konsep rahmatan lil'alam

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah. Hasil penelitian tersebut akan penulis susun dalam laporan skripsi dengan judul “Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam Perspektif Dakwah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?
2. Bagaimana Parwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam Perspektif Dakwah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian
 - a. Untuk mengetahui pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang
 - b. Untuk memperoleh gambaran mengenai pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman. Untuk

dijadikan referensi dan kepustakaan yang berkaitan dengan pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah

b. Manfaat Praktis

Secara praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menambah pemahaman tentang Pemikiran dan Aksi Dakwah. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai wisata halal yang dikelola oleh PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiasi dan kesamaan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki judul yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Antara lain sebagai berikut:.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Okta Laila NH (2010) dengan judul “*Relevansi Pengorganisasian Pemandu Wisata dalam Pencapaian Tujuan Wisata Religi*”. Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan statistik dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ditemukan 1. Proses penentuan atau perekrutan pemandu wisata di Petilasan Sunan Bonang, di dasarkan pada kriteria agama serta kemampuan mengkonservasi peninggalan sejarah islam dan persyaratannya secara kualifikasi, 2. Dalam proses pengelompokannya pemandu wisata di Petilasan Sunan Bonang dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk kepengurusan ini seluruh struktur dalam kepengurusan memberikan pertimbangannya, 3. Pengaturan pemandu wisata di Petilasan Sunan Bonang, pengaturan

itu dikaitkan dengan kepanitian yang dibutuhkan untuk petilasan Sunan Bonang dalam masing-masing event.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rohmah (2014) dengan judul "*Metode Dakwah Melalui Wisata Religi (Studi Kasus di Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora)*". Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wisata religi dapat dijadikan sebagai alternatif dakwah modern saat ini, dengan berwisata religi dakwah akan lebih menarik dan menyenangkan yaitu dengan mengunjungi situs-situs yang mempunyai nilai-nilai religius, selain itu dengan mengunjunginya akan menambah wawasan baru dalam berdakwah. Metode dakwah melalui kegiatan wisata religi yang diselenggarakan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah telah berhasil, hal itu terlihat dengan banyaknya jama'ah yang antusias mendengarkan penjelasan atau tausiyah pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora tidak hanya sekedar mengantar jama'ah dan memimpin bacaan tahlil dan doa saja akan tetapi pembimbing wisata religi juga berperan sebagai *tour leader* yaitu menerangkan tujuan berwisata religi, menerangkan sekilas tentang perjuangan dakwah para wali ataupun sejarah dari lokasi wisata yang dikunjungi, serta menerangkan hikmah yang bisa dipetik dari melakukan perjalanan wisata religi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ima Nurhalimah (2019) dengan judul "*Pengelolaan Desa Wisata Religi di Desa Kauman Kudus Jawa Tengah Perspektif Dakwah*". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1. Pengelolaan di desa wisata religi di Desa Kauman Kudus menyangkut dengan pengelolaan destinasi yang ada di

desa wisata religi dan tradisi yang ada di Desa Kauman, dan setiap tahunnya dilakukan perbaikan demi menjaga kelestarian dari peninggalan Sunan Kudus yang ada di Desa Kauman. Pengelolaan desa wisata religi di Desa Kauman meliputi (a) pengembangan kerjasama Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. (b) pengembangan dalam bentuk fisik yaitu pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan destinasi wisata, tradisi yang ada di Desa Kauman. (2) perspektif dakwah dalam pengelolaan desa wisata religi di Desa Kauman dapat dilihat dengan unsur-unsur dakwah seperti da'i, mad'u, materi, media, dan metode. Sedangkan kegiatan dakwah yang ada di desa wisata religi kauman meliputi, kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, dari destinasi yang dikelola seperti rumah adat, kota kuno, masjid menara, dan makam sunan kudus dan dari tradisi penjamasan keris pustaka, dan buka luwur. Hal tersebut juga merupakan kegiatan untuk melakukan dakwah kepada masyarakat. Baik masyarakat Desa Kauman, sekitar daerah Kudus maupun wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Implikasi mengelola desa wisata religi yang ada di Desa kauman memiliki arti penting untuk kelanjutan di Industri Pariwisata. Pengelolaan desa wisata religi memberikan manfaat baik dalam bidang agama, ekonomi, social, dan menjaga cagar budaya di Desa Kauman dengan sebaikbaiknya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nihayatul Mutholibiyah (2017) dengan judul "*Strategi Perencanaan Pramuwisata Berbasis Syariah di PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang*". Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan pramuwisata berbasis syariah di PT. Citra Gilang Pariwisata yaitu melakukan promosi, menjalin hubungan yang baik dengan konsumen, melakukan pelatihan

pramuwisata berbasis syariah, dan strategi menjalin kerjasama dengan instansi lain. Untuk strategi perencanaan pramuwisata berbasis syariah ini masih ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam sebuah perusahaan terutama dalam wisata syariah yang semua unsurnya dari perusahaannya dikemas dalam konsep syariah dan tidak menyalahi aturan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lis Suryanti (2019) dengan judul "*Daya Tarik Wisata "Masjid Kapal" Podorejo Ngaliyan Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)*". Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Daya Tarik Wisata "Masjid Kapal" Podorejo Ngaliyan Semarang dari perspektif fungsi-fungsi manajemen dakwah, bahwasannya pengurus "Masjid Kapal" Podorejo Ngaliyan Semarang dalam perspektif fungsi-fungsi manajemen tidak semua fungsi-fungsi manajemen belum dilakukan dengan baik.

Dari kelima penelitian diatas penulis melihat ada penelitian yang ada sisi persamaan dan sisi perbedaan dengan skripsi yang penulis kaji dengan judul "Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam Perspektif Dakwah" dari sisi persamaan mengkaji tentang dakwah dan pariwisata halal dan sisi perbedaan penulis fokus di objek penelitian PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dengan ungkapan lain, bahwa metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2008:145). Pada

dasarnya metode penelitian merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3).

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan terdapat dimana objek peneliti itu berada (Murdalis, 1993:28). Ditinjau dari sifat penyajian dalam data, penulis menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan tentang analisis pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah.

Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan deskriptif yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2006:209). Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang serta Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan agar terhindar dari kesalahan persepsi, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti:

a. Pariwisata Halal

Pariwisata halal menurut Thohir (2013:22) adalah perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah SWT, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata

tidak bertentangan dengan syariah, makan dan minum yang halal dan thayyibah hingga kepeulangannya pun dapat menambah rasa syukur kepada Allah SWT.

b. Dakwah

Dakwah menurut Saerozi (2013:9) adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh menjauhi kejelekan. Agar dia bahagia didunia maupun diakhirat.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, Menurut Lexy J. Moleong (2012:157). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Etta, Sopiah, 2010:171). Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan Direktur PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang Bapak Pranoto Hadi Prayitno dan Staf PT. Citra Gilang Pariwisata mas Wahyu.

b. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:308). Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari pihak-pihak lain yang terkait. Data sekunder biasanya berupa dokumen-dokumen atau data laporan yang telah disediakan. Contohnya yaitu arsip, brosur,

file data, dokumen penting, catatan dan lain-lain (Etta, Sopiah,2010:44).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, dari caranya atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), dokumentasi, observasi (pengamatan) (Sugiyono,2007:308).

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih menyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan, banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa kesahihannya atas dasar isyarat nonverbal. Dalam penelitian yang pertama kali ini, peneliti langsung melakukan wawancara kepada Direktur PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dan Staf PT. Citra Gilang Pariwisata.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakkan

dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Widodo, 2017:74-75). Bukti-bukti yang telah didapatkan dari dokumen, foto, buku-buku yang didapat dari Bapak Pranoto Hadi Prayitno.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis fenomena yang diselidiki dengan maksud memperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian atau peristiwa faktual yang terjadi (Sutrisno, 1989:136). Teknis observasi ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007:335). Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, yang bersifat naratif tentang permasalahan yang dikaji yakni pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 273).

6. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data yaitu untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh, kemudian disesuaikan dengan teori dan data yang diperoleh dalam penelitian (Sugiyono, 2013: 367). Adapun yang penulis gunakan dalam uji keabsahan data ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau

sebagai pembandingan data tersebut (Moleong, 2013 : 330). Ada tiga teknik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber itu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 372). Sumber yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan Direktur PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang yaitu Bapak Pranoto Hadi Prayitno, Mas Wahyu sebagai staf PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang, dan wisatawan PT.Citra Gilang Pariwisata Semarang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis perlu melakukan diskusi terlebih dahulu kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, kemudian untuk bisa memastikan data mana yang benar, atau bahkan semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda. Peneliti mewawancarai bapak Pranoto Hadi Prayitno, Setta Febri, Wahyu Teguh, Bapak Murdono (Wisatawan), observasi ke tempat PT. Citra Gilang Pariwisata dan Rumah Wisatawan, dan dokumentasi berupa foto bersama sumber dan kegiatan pariwisata halal, paket wisata dan paket qurban

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi, maka penulismenyusun sistematika penelitian skripsi menjadi 5 bab dengan pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian (jenis penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), uji keabsahan data dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi landasan kerangka pemikiran di dalam penelitian, dalam bab ini terdiri pengertian dakwah, dasar hokum pelaksanaan dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, metode dakwah, macam-macam metode dakwah. Serta pengertian wisata halal, hukum-hukum wisata dalam islam, jenis-jenis wisata halal.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan menjelaskan tentang : Sejarah Berdirinya PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang, Visi,Misi dan Tujuan Perusahaan, Pelayanan Produk dan Jasa Perusahaan, Sistem Reservasi, Asosiasi Pendukung atau Kerjasama, Data Teknis Perusahaan, Daftar Referensi Pekerjaan. Pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang analisis :

pertama, pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang

kedua, pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan tentang : Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup. Bagaian akhir berisi daftar pustaka, biodata penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

PARIWISATA HALAL DI PT. CITRA GILANG PARIWISATA SEMARANG DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab da'wah yang merupakan masdhar dari kata kerja (*fi'il*) *da'a*, *yad'u* yang artinya "seruan, ajakan, panggilan". Bisa dikatakan "memanggil" seperti memanggilnya untuk berjihad, memanggilnya untuk sholat, memanggilnya kepada agama dan madzhab yang diartikan sebagai ajakan untuk meyakini dan upaya dalam pelaksanaan keyakinan (Saerozi, 2013:9).

Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh menjauhi kejelakan. Agar dia bahagia di dunia maupun di akhirat (Saerozi, 2013:9).

Dakwah diartikan sebagai usaha mempengaruhi orang lain, mad'u bersikap dan bertingkah laku seperti yang didakwahkan oleh da'i. Dakwah dalam fikiran masyarakat identik dengan istilah ajaran agama Islam. Dengan demikian pengertian dakwah Islam, upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku Islami (memeluk agama islam) (Mubarak, 2014:27).

Oleh sebab itu, umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran islam sebagai kegiatan dakwah (Sulthon, 2003:8).

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis terwujudnya masyarakat harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disyariatkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran (Aziz, 2004:37).

Adanya dakwah sangat penting dalam Islam, antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (amin, 2009:50). Setiap muslimpun mempunyai tugas untuk menyebarkan dakwah Islam di dunia dan setiap perbuatan itu ada dasar hukumnya. Hal ini berdasarkan firman Allah QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Depag RI, 2005:281).

Ayat diatas terdapat kata "ud'u" yang artinya seruan dan ajakan, disamping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus juga memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaanya yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama. (Aziz, 2004:38) Namun Allah yang mengetahuinya hambanya yang sengsara dan bahagia. Allah juga lah berhak memberi hidayah pada hamba-hambanya.

Firman Allah yang lain dalam QS. Ali Imron ayat 110 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Depag RI, 2005:52).

Disamping ayat-ayat Al-Qur'an, ada juga hadits nabi yang mewajibkan umatnya untuk amar ma'ruf nahi munkar, yaitu :

- a. Hadits Riwayat Imam Muslim : *"Dari Abi Sa'id Al Khudhariyi ra. Berkata : Aku telah mendengarkan Rasulullah bersabda : Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan) ; jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan keuasaan) ; maka dengan lidahnya ; dian jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman"* (HR. Muslim).

Selemah-lemahnya keadaan seseorang, setidaknya ia masih tetap berkewajiban menolak kemunkaran dengan hatinya, kalau ia masih dianggap Allah sebagai orang yang masih memiliki iman.

Penolakan kemunkaran dengan hati tempat bertahan yang minimal, benteng penghabisan tempat berdiri (Aziz, 2004 : 41).

3. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Karena itu, tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah (Shaleh, 1997:19).

Shaleh (1997:21) membagi tujuan dakwah menjadi dua yaitu:

- a. Tujuan utama dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT, dan
- b. Tujuan departemental dakwah, merupakan tujuan perantara, sebagai perantara oleh karenanya tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Di dalam operasional atau praktek dakwah, terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan dan sangat menentukan dapat berlangsungnya dakwah itu dengan baik. Ada lima unsur-unsur dakwah yaitu :

- a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (*da'i*) dapat dipahami

dalam dua pengertian. *Pertama*, *da'i* adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktivitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "*balligu ,,anni walau ayat*". *Kedua*, *da'i* dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah (Pimay, 2006:21-22).

Da'i merupakan subjek dakwah atau seseorang yang bertugas untuk menyampaikan materi dakwah yang bersumber dari Al-Qu'ran dan Sunnah kepada *mad'u* atau masyarakat luas baik dalam bentuk ucapan, tindakan atau tulisan (Susanto, 2015:16).

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah Islam baik perorangan maupun kelompok. Dalam proses dakwah, *mad'u* tidak dipahami dalam pengertian yang massif. Mereka adalah orang-orang yang harus mendapat pencerahan dari kegiatan dakwah dan berhak secara bebas menerima atau menolak isi pesan dakwah (Sulthon, 2015:45).

c. *Maddah* Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, membahas *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai *maddah* dakwah Islam (Saerozi, 2013:37).

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Pada dasarnya, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (Saerozi, 2013:40).

Adapun media dakwah yang dapat dimanfaatkan antara lain:

1. Lisan

Da'wah bil lisan yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Termasuk dalam bentuk ini adalah ceramah, khutbah, tausiah, pengajian, pendidikan agama (lembaga pendidikan formal), kuliah, diskusi, seminar, nasihat, ajangsana, dan lain sebagainya.

2. Tulisan

Da'wah bil qalam yaitu penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur, dan lain sejenisnya.

3. Audio Visual

Dakwah dengan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan serta pendengaran *audience*.

4. Lingkungan Kerja

Suasana keluarga pun mempunyai kontribusi yang cukup kuat dalam kelancaran dakwah. Apabila ikatan keluarga itu senantiasa bernapaskan Islami, maka akidah dan amaliahnya pun akan semakin kuat.

5. Uswah dan Qudwah Hasanah

Yaitu suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Ia tidak banyak berbicara, namun langsung mempraktikannya. Ia tidak menganjurkannya, tetapi langsung memberi contoh kepada *mad'unya*.

6. Organisasi Islam

Berbicara tentang organisasi Islam, tentunya perhatian kita akan tertuju pada sekumpulan umat yang terorganisir, yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya disini adalah Islam. Ia akan memperhatikan pentingnya jalinan *ukhuwah Islamiyah* (An-Nabiry, 2008:250).

e. *Thoriqoh* (Metode Dakwah)

Secara bahasa, kata metode dalam bahasa latin berasal dari dua akar kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hados* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari akar kata *methodos* yang berarti jalan. Dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut *tariq* atau *tariqoh* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *al-Uslub* (Sukayat,2015:30).

Metode dakwah adalah jalan atau cara-cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien

(Amin,2009:95-96). Bentuk-bentuk metode dakwah sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl (16) :125. Di dalamnya dijelaskan terdapat tiga metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, yaitu *hikmah*, *maw'izhah al-hasanah*, dan *mujadalah*.

a. Metode Hikmah

Metode hikmah adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.

Sedangkan secara istilah bentuk dakwah al-hikmah yaitu sebuah metode komunikasi dakwah yang bersifat persuasif atau ajakan, yang bertumpu kepada *human oriented*, maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan kepada hak-hak yang bersifat informatif dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi-posisi yang sangat penting karena dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu kegiatan dakwah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, kesabaran, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain harus bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat kita pahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan penyampaian dakwah (*da'i*) dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u* sesuai dengan situasi dan kondisi (*muthabaqoh li al-muqtadla al-hal*). Sehingga pesan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* secara baik. Mengenai efektifitas dakwah atau

keberhasilan dakwah merupakan rahasia Tuhan. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki seorang *da'i* untuk berdakwah. Dengan hikmah seorang *da'i* dapat berperan secara objektif melihat kondisi *mad'u* nya sehingga tidak menimbulkan konflik. (Amin, 2009:99).

b. Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti : nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Menurut Abdul Hamid al-bilali : *al-Mau'izhah al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Saputra, 2012:251-253).

c. Metode *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang

memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya (Amin, 2009:100).

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan seorang *da'i* dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u*, (mitra atau penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan (Aziz, 2004:138).

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa *da'i* harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaruan dan perubahan di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah

menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Kalau yang demikian dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya disebut dengan *ihthiar insani*. Bersama dengan itu haruslah diringi dengan do'a mohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah (Aziz, 2004:139).

B. Pariwisata Halal

1. Pengertian Pariwisata Halal

Dalam dunia pariwisata, banyak istilah yang secara akademik perlu dikemukakan dalam kajian pustaka ini, yakni pariwisata, wisata, dan destinasi. Dengan perkembangan zaman, saat ini muncul istilah pariwisata syariah. Namun demikian, kata syariah dibelakang beberapa istilah tersebut dalam realitas seringkali menggunakan istilah “halal”, karena sejatinya dalam Islam, istilah halal ini merupakan bagian esensi ajaran syariat dalam Islam. Sebab itu, yang dimaksud dengan istilah wisata halal misalnya adalah kegiatan wisata yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah Islam (Djakfar, 2018:25).

Kata destinasi berasal dari bahasa Inggris "destination" yang berarti tempat tujuan, maksud. Pengertian destinasi itu sendiri dapat diinterpretasikan secara berbeda-beda oleh setiap orang. Destinasi dapat berupa tujuan akhir dari sebuah perjalanan, tujuan akhir dari sebuah pekerjaan ataupun mengacu pada penunjukan sebuah lokasi tertentu. Sedangkan kata wisata berarti darma wisata atau pariwisata pendapat lain, menyatakan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Djakfar,2018:25-26).

Selanjutnya, pariwisata didefinisikan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Jika dikaitkan dengan kata syariah maka yang dimaksud pariwisata syariah adalah pariwisata sesuai dengan prinsip syariah (Djakfar, 2018:26).

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponenya terdiri dari :

Pari : Penuh, lengkap, berkeliling

Wis : rumah, property, kampung, komunitas

Ata : pergi terus-menerus, mengembara (*roaming about*)

yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus. Dalam operasionalnya istilah pariwisata sebagai pengganti istilah asing *tourism* atau *travel* diberi makna oleh Pemerintah Indonesia: “Mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka” (Nyoman, 2006:3).

Dengan demikian kata “pariwisata” seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “tour”. Sedangkan dalam jamak, kata “kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourismen*” atau “*tourism*.” Selain itu menurut perundangan kepariwisataan, “pariwisata” dirumuskan “sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.” (Djakfar, 2018:27).

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru tersebut, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan (Wahab, 1992:5).

Wisata seringkali dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Dalam perspektif keislaman agama adalah al-din yang berasal dari kata *dana*, yaitu yang berarti tunduk patuh, dan taat. Maka agama adalah system ketundukan, kepatuhan, dan ketaatan secara umum berarti system disiplin. Menurut Muhammad Asad, bahwa ketundukan manusia berangkat dari kesadaran akan kehadiran Tuhan (*omnipresent*), yang berimplikasi pada keyakinan bahwa kehidupan kita yang *observable* (teramati). Sehingga kita akan memiliki keyakinan tinggi bahwa hidup kita ini punya makna dan tujuan (Anas, 2006:171).

Adapun kata halal/islami adalah kata yang sudah sedemikian akrab dalam kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat Indonesia sebagai lawan dari kata haram dalam ajaran (syariat) Islam. Dengan demikian, apabila istilah halal itu disandingkan dengan istilah destinasi dan wisata maka akan mengandung makna bahwa wisata halal adalah tujuan wisata yang baik dilakukan dan dijadikan pilihan menurut prespektif syariah karena di dalam atmosfer wisata ini diupayakan terhindar dari kontaminasi apapun saja yang mengharamkan. Sedangkan yang dimaksud dengan destinasi wisata halal adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih dari wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Thohir Bawazir, wisata syariah adalah perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah SWT, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata tidak bertentangan dengan syariah, makan dan minum yang halal dan thayyibah hingga kepulangannya pun dapat menambah rasa syukur kepada Allah SWT (Bawazir, 2013:22).

2. Hukum-Hukum Wisata dalam Islam

Hukum asal perjalanan wisata adalah mubah atau diperbolehkan. Namun, hukum asal ini dapat berubah karena adanya faktor lain yang menghalanginya. Disebut mubah (diperbolehkan), jika wisata ini semata-mata hanya untuk mencari hiburan dan kesenangan jiwa, selama di tempat tujuan wisata tidak terjadi kemaksiatan dan dekadensi moral secara terang-terangan. Hukum mubah ini dapat berubah karena ada sebab lain yang terjadi :

A. Wajib

Perjalanan bisa menjadi wajib apabila :

- a. Tujuan berpergian dilakukan dalam rangka menunaikan ibadah haji wajib (ibadah haji pertama kali bagi yang mampu).
- b. Untuk menuntut ilmu pengetahuan.
- c. Menegok/menjenguk keluarga yang membutuhkan kunjungan seperti sakit
- d. Memenuhi undangan (selama mampu dan sehat) dan tidak ada kemaksiatan di dalamnya.

B. Sunnah

Dapat pula status mubah berubah menjadi sunnah (dianjurkan) apabila memenuhi beberapa syarat di antaranya:

- a. Untuk menjalankan ibadah haji sunnah (haji) kedua dan seterusnya maupun ibadah umroh.
- b. Dilakukan dalam rangka berdakwah kepada Allah SWT.
- c. Dilakukan dalam rangka mengambil pelajaran dengan merenungkan segala keindahan ciptaan Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : Katakanlah : “Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaanya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Ankabut : 20) (Departemen Agama, 2005).

- d. Untuk mengambil ibroh (pelajaran) terhadap nasib ummat-ummat terdahulu dan apa yang pernah menimpa mereka akibat dosa-dosa mereka. Hal ini telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an.

Artinya : Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS Ali Imron :137). (Departemen Agama, 2005).

C. Makruh

Perjalanan wisata dapat menjadi makruh (tercela/dibenci Allah SWT) apabila memenuhi beberapa kondisi seperti berikut:

- a. Wisata yang diniatkan semata-mata mencari kesenangan, dimana di daerah yang dituju sudah dikenal dengan berbagai aktivitasnya yang merusak moral, seperti kehidupan *free sex*, mabuk-mabukan, judi, dan lain-lain. Ia Menjadi makruh karena dikhawatirkan ikut tercebur ke dalamnya.
- b. Wisata ke negeri yang memusuhi ummat Islam dan dikhawatirkan kemakmuran yang mereka peroleh dari hasil kunjungan kita, dalam waktu yang bersamaan digunakan untuk menimbulkan kerugian bagi umat Islam lainnya.
- c. Wisata yang dilakukan ketika melihat ada tetangga atau orang di sekitar yang sedang membutuhkan, namun kita tidak simpati dan empati kepada mereka namun dananya dihabiskan hanya untuk berwisata diri sendiri.

D. Haram

Bahkan perjalanan wisata dapat menjadi haram apabila terjadi hal-hal berikut ini :

- a. Perjalanan wisata yang dilakukan dengan niat untuk bermaksiat kepada Allah SWT baik secara terang-terangan maupun tersembunyi.
- b. Perjalanan wisata yang dilakukan untuk berpartisipasi dalam acara-acara kemusyrikan maupun perayaan-perayaan keagamaan kaum di luar Islam.
- c. Perjalanan wisata yang mempersempit hak-hak Allah Subhanahu wa Ta'ala, seperti seseorang yang menyengaja berpergian pada musim haji namun dirinya justru enggan pergi berhaji padahal termasuk golongan orang yang mampu menunaikan ibadah haji.
- d. Perjalanan wisata yang mempersempit hak-hak hamba Allah seperti seseorang yang berhutang, namun dananya dihamburkan untuk berwisata atau seseorang yang dengan

berwisata justru menelantarkan hak-hak keluarga, semisal orang tua, istri, anak atau orang-orang yang menjadi tanggungannya.

- e. Perjalanan wisata yang dilakukan dengan melanggar perintah kedua orangtua, atau istri yang pergi tanpa izin suaminya (Thohir,2013:15-20).

3. Jenis-Jenis Wisata Halal

a. Wisata Pantai

Mengingat Indonesia merupakan daerah kepulauan, sudah barang tentu hampir semua daerah memiliki pantai yang dapat dinikmati sebagai obyek wisata. Untuk daerah ujung barat Indonesia, ada pantai yang cukup terkenal disana, yaitu pantai Lampuk dan Pantai Lhok Nga, kabupaten Aceh Besar, sekitar 25km dari kota Banda Aceh. Walaupun sempat hancur diterpa gelombang tsunami di tahun 2004, namun kini sudah ramai kembali.

Di Pulau Bangka dan Belitung juga yang menonjol wisata pantainya, yaitu Pantai Parai Tenggara dan Pantai Tanjung Tinggi, di Provinsi Banten yang terkenal adalah pantai Anyer dan Carita. Untuk Provinsi Jawa Barat yang terkenal Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis dan Pantai PelabuhanRatu di Sukabumi. Kalau Pulau Bali yang disebut Pulau Dewata, keindahan Pantai Kuta,Tanah Lot, Sanur dsb. Sudah sangat terkenal di manca Negara.

b. Wisata Gunung

Mengingat Indonesia dipadati dengan berbagai gunung berapi yang masih aktif, hampir setiap provinsi yang ada di Indonesia, memiliki panorama keindahan pegunungan yang luar

biasa indahnya. Terutama di seluruh provinsi yang ada di Pulau Jawa, juga di Jawa Barat dengan kawasan puncak Kabupaten Bogor dan Cianjur dan sekitar kota Bandung. Di Jawa Tengah ada Tawangmangu, Baturraden, Kawasan Dieng dsb, sementara di Jawa Timur terkenal kawasan Gunung Bromo, Tretes, Malang dsb.

c. Wisata Budaya

Selain soal keindahan alamnya, ada juga jenis-jenis wisata yang berasal dari peninggalan manusia tempo dulu, seperti Candi, Benteng, Istana atau Keraton. Peninggalan-peninggalan semacam itu banyak terdapat di sekitar Jogjakarta, seperti Candi Borobudur, Prambanan, Keraton Jogjakarta, dsb. Suatu daerah yang banyak bangunan peninggalan tempo dulu, mengindikasikan bahwa dahulunya daerah tersebut memiliki peradaban yang lebih maju, atau dapat juga sebagai pusat pemerintahan.

d. Wisata Kota

Salah satu indikasi sebuah kota modern biasanya banyak dibangun gedung-gedung modern, entah sebagai sarana olahraga, sarana ibadah, sarana rekreasi dan hiburan, sarana belanja maupun aktifitas bisnis. Semua sarana tersebut mengandung nilai dan daya tarik wisatawan bahkan untuk beberapa daerah maupun Negara yang tidak cukup memiliki potensi alam yang dapat dijual untuk wisatawan, gemar memoles daerahnya dengan prasarana modern sehingga orang mau berbondong-bondong berkunjung ke daerah tersebut (Thohir,2013:145-149).

BAB III

PARIWISATA HALAL di PT. CITRA GILANG PARIWISATA KOTA SEMARANG DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

A. Sejarah Singkat PT. Citra Gilang Pariwisata

1. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Citra Gilang Pariwisata

PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang berdiri pada tahun 2008 karena adanya join perseorangan yang menyetorkan sahamnya. PT. Citra Gilang Pariwisata ini berdiri awalnya untuk mendukung kegiatan studi mahasiswa, karena banyaknya keinginan atau kebutuhan dari mahasiswa yang ingin melakukan pariwisata. Akhirnya PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang berfikir untuk memberikan pelayanan dalam bidang pariwisata kepada mahasiswa sebagai biro perjalanan wisata.

Pada waktu itu PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang masih berbentuk kantor dan hanya mempunyai peralatan computer, furniture yang masih sederhana dan apa adanya. Selanjutnya PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang merambah dan mulai berkembang konsentrasi ke pasar domestik dan pasar umum. Mulai memikirkan strategi pemasaran ke pasar domestic dan pasar umum kemudian pada tahun 2014 PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang mulai merambah bisnis dengan membuka pasar ke luar negeri yang membuat nama dan produk dari PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang agar dapat dikenal di Singapura, Malaysia, dan Timur Tengah.

Perkembangan yang begitu baik semakin dirasakan oleh PT. Citra Gilang Pariwisata, pada tahun 2015 sudah mempunyai satu unit mobil yang digunakan sebagai sebagai alat transportasi pelayanan wisata. Struktur dalam perusahaan dari tahun berdirinya sampai sekarang ini masih sama, hanya yang berbeda dibagian personalia. Struktur organisasi di PT. Citra Gilang Pariwisata sebagai berikut :

Komisaris : IR. Ton Suwartono
Direktur : Pranoto Hadi Prayitno, S.Pd, M.Par
Staf Admin : Sodik Septiyanto, S.Pd
Staf Marketing : Wahyu Teguh, S.Pd
Staf Operasional : Seta Febri, S.Pd

Sampai sekarang tenaga-tenaga yang handal dan dimiliki oleh PT. Citra Gilang Pariwisata masih tetap menjaga eksistensi dan bersikap loyalitas yang tinggi untuk memajukan biro perjalanan dan pariwisata PT. Citra Gilang Pariwisata. Selain itu pihak dari PT. Citra Gilang Pariwisata juga memberikan peluang bagi mahasiswa / mahasiswi yang ingin menjadi *tour guide* maka dari itu ada sebuah group *whatsapp* yang ketua oleh direktur PT. Citra Gilang Pariwisata, tujuan diadakannya pelatihan guide ini adalah memberikan peluang bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang mempunyai potensi dan ketrampilan dalam bidang marketing/pemandu wisata tentang dunia pariwisata. (Wawancara dengan Wahyu Teguh, tanggal 19 September 2019 pukul 01.00 wib)

2. Gambaran Umum PT. Citra Gilang Pariwisata

Pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan seseorang atau beberapa orang (group) dari suatu tempat ke tempat lain dengan beberapa tujuan antara lain mencari kesenangan, informasi, diskusi, kesehatan dengan cara melihat, merasakannya pada suatu waktu dan tempat tertentu. Kegiatan pariwisata dapat digunakan untuk study tentang kajian social, politik, budaya, alam maupun dinamika kehidupan manusia atau suatu bangsa secara umum.

Pada dewasa ini, banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai pihak, apakah itu oleh Instansi Pemerintahan dalam bentuk

kegiatan *Kunjungan Kerja*, oleh pengusaha atau Karyawan atau Wiraswastawan dalam bentuk *meeting, incentive, conference and exhibition (MICE)*, Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Studi Banding, oleh Sekolah atau Perguruan Tinggi dalam bentuk *Field Trip* oleh keluarga atau kelompok masyarakat dalam bentuk *Family Gathering*, maupun oleh berbagai pihak lain dalam berbagai bentuknya, pada dasarnya telah merupakan sebuah kegiatan pariwisata.

Supaya bisa mendapatkan sebuah perjalanan yang berkualitas, tepat guna, efisien dan efektif, maka sangatlah penting untuk membuat sebuah perencanaan yang matang dan dapat dipertanggung jawabkan. Seringkali sebuah perencanaan yang matang terlupakan dikarenakan berbagai sebab. Oleh karena itu kami dari PT. Citra Gilang Pariwisata bermaksud memperkenalkan produk dan jasa perjalanan yang dapat dipertanggungjawabkan. (Wawancara dengan Direktur PT. Citra Gilang Pariwisata Di kantor Pukul 04.00 wib).

3. Visi, Misi dan Tujuan PT. Citra Gilang Pariwisata

a. Visi perusahaan PT. Citra Gilang Pariwisata

Menjadi perusahaan penyedia Jasa Pariwisata yang dapat memenuhi Keinginan dan Kebutuhan Konsumen (*What Consument Wants and Needs*), dan mampu bersaing atau kompetitif diantara perusahaan Jasa Pariwisata di tingkat Nasional maupun Internasional.

b. Misi Perusahaan PT. Citra Gilang Pariwisata

Memberikan layanan jasa keahlian professional dalam berbagai bidang teknis dan non teknis di bidang pariwisata kepada Instansi Pemerintah, Swasta, Sekolah / Perguruan Tinggi dan Individual secara etis, jujur, dan bertanggung jawab berdasarkan etika profesi serta mampu memberikan solusi terbaik sesuai dengan

perencanaan, pelaksanaan jadwal, efisiensi dan antisipatif terhadap kemajuan dan perubahan zaman.

c. Tujuan Perusahaan PT. Citra Gilang Pariwisata

Melayani jasa dan konsultasi pariwisata sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen yang mempunyai *nilai* atau *value*, baik itu rancangan (*desain*), pelaksanaan teknis, ekonomis, manajemen, organisasi serta layanan professional lainnya. (Wawancara dengan Wahyu Teguh, 19 September 2019 pukul 01.30 wib).

4. Pelayanan Produk dan Jasa PT. Citra Gilang Pariwisata

a. *Tour Package* (Paket Wisata)

Berbekal pengalaman perusahaan melayani konsumen, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, perusahaan memiliki beberapa paket wisata serta perjalanan institusional seperti : Paket Kunjungan Kerja, Bimbingan Teknis, Study Banding, Field Trip, KKL, PPL, *Team Building Outbond*, *Motivation Outbond*, *MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition)* dan *Family Gathering*.

b. *Ticketing* (Pemesanan Tiket)

Sebagai pendukung bisnis dalam bidang tour dan travel, PT. Citra Gilang Pariwisata bekerjasama dengan *vendor* jaringan agen ticketing terbesar se Asia yaitu Via.com. Hal ini semakin memperkuat kami dalam melayani konsumen yang membutuhkan tiket pesawat domestic dan internasional, tiket kereta api mulai dari kelas ekonomi sampai kelas eksekutif, dan reservasi hotel-hotel berbintang baik di dalam negeri maupun luar negeri tentunya dengan harga yang bersaing.

c. *Rent Car*

Salah satu pelayanan dari PT. Citra Gilang Pariwisata adalah jasa sewa transportasi (*Rent Car*), anda langsung dapat menghubungi kami untuk reservasi kendaraan apapun yang anda butuhkan untuk perjalanan anda, seperti : Persewaan Bus Pariwisata, Elf, Xenia atau Avanza, Innova, Kendaraan pengangkut barang dan lain-lain.

d. *Tourism Consultant* (Konsultasi)

Sebagai perusahaan dalam bidangnya yang berwawasan pendidikan, PT. Citra Gilang Pariwisata memiliki beberapa tenaga ahli kepariwisataan baik dari akademisi maupun praktisi yang dapat membantu anda dalam pengembangan bidang kepariwisataan secara pendidikan, sistem manajemen hingga infrastruktur oleh tenaga ahli yang sudah berpengalaman dalam bidangnya. Dan jika anda ingin melakukan perjalanan wisata anda juga berkonsultasi tentang objek wisata yang akan menjadi tujuan wisata

e. *Human and Resources*

Perusahaan memiliki beberapa tenaga ahli dalam bidang kepariwisataan serta didukung dengan organisasi terkait, sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen dalam perjalanan wisata, seperti interpreter atau penerjemah dan *tour guide* atau pemandu wisata dengan keahlian bahasa Inggris, Belanda, Jerman, China dan Jepang.

f. *Pramuwisata atau Tour Guide*

Pramuwisata adalah fasilitas yang akan diberikan kepada wisatawan untuk memberikan informasi terkait pada objek wisata yang menjadi tujuan konsumen, peranan pramuwisata di PT. Citra Gilang Pariwisata berbasis Syariah dimana seorang pramuwisata

dibekali aturan dan kaidah islam yang harus diterapkan pada saat melakukan *tour guide*.

Pramuwisata atau *tour guide* memiliki peranan penting bagi sebuah perusahaan dibidang biro jasa perjalanan pariwisata karena melalui pramuwisata lah sebuah kegiatan kependuan kepada wisatawan tercapai dan pramuwisata harus mempunyai ketrampilan dalam memberikan informasi yang akan disampaikan pada saat melakukan kependuan kepada wisatawan.

g. Lainnya

Melengkapi produk perusahaan bekerjasama dengan layanan pembayaran listrik, PDAM, Tagihan Telepon, Speedy, TV berlangganan, Angsuran Kredit dan lainnya secara online. (Sumber Data dari Wahyu Teguh 19 September 2019 pukul 14.00 wib).

5. Sistem Reservasi

Untuk memberi kemudahan kepada konsumen, PT. Citra Gilang Pariwisata membuka hotline telepon kantor selama jam kerja dan contact person yang siap melayani anda selama 24 jam serta visit costumer apabila diperlukan. Berkembangnya teknologi, sangat bermanfaat untuk melayani kebutuhan informasi kepada konsumen melalui email, website, situs jejaring social seperti *facebook*, *messenger*, *twitter*, dan *whatsapp*.

Selama pembayaran dan pembelian produk dapat dilayani secara tunai maupun menggunakan mesin EDC yang memungkinkan anda melakukan transaksi *Debit Card* dan *Credit Card*. Apabila konsumen tidak sempat melakukan *payment* secara langsung kepada kami, konsumen dapat melakukan transfer ke rekening bank hingga kebijakan pembayaran dengan tempo dalam *case* tertentu dan kesepatan bersama.

6. Asosiasi Pendukung atau Kerjasama

a. ASITA (Assosiation of Indonesia Travel Agency)

ASITA merupakan perusahaan perjalanan wisata Indonesia sebagai salah satu rantai dalam jajaran industri pariwisata, ASITA dan PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang sepakat untuk mempersatukan niat dan tekad dalam memajukan kepariwisataan Indonesia melalui wadah persatuan dan kesatuan yang segala sesuatunya dapat dilakukan dengan pengaturan. Dengan adanya ASITA yang merupakan pendukung dari perusahaan biro perjalanan PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang untuk meningkatkan profesionalisme dan profitabilitas perusahaan, para anggota dengan cara perwakilan dalam rangka kemitraan dengan kalangan industri dan pemerintah mutlak diselenggarakan pendidikan, pelatihan dan identifikasi masalah guna meningkatkan rasa kepuasan jasa penjualan wisata, oleh karena itu perusahaan di bidang jasa perjalanan wisata perlu adanya kerjasama yang sudah berkaitan dengan keperintahan dalam kepariwisataan.

b. HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia)

Himpunan Pramuwisata Indonesia merupakan organisasi swasta nonpolitik dan mandiri yang merupakan wadah tunggal pribadi-pribadi yang memiliki profesi sebagai pramuwisata. Himpunan pramuwisata Indonesia disahkan pada tanggal 4 oktober 1988 di Palembang yang merupakan Musyawarah Nasional 1 Pramuwisata seluruh Indonesia. Dalam perusahaan biro perjalanan dibidang jasa membutuhkan tenaga kerja sebagai kependuan dalam kepariwisataan, PT. Citra Gilang Pariwisata juga membutuhkan pemandu wisata untuk bias mempromosikan dan memasarkan produk dari perusahaan, pramuwisata mempunyai peranan yang sangat penting bagi biro perjalanan wisata dan

pramuwisata adalah aset terbesar bagi dunia kepariwisataan karena dengan adanya pramuwisata yang memberikan informasi tentang kepariwisataan juga membantu wisatawan untuk memperoleh perjalanan wisatanya.

c. PHRI (Persatuan Hotel dan Restaurant Indonesia)

Pengembangan industri pariwisata dapat diwujudkan dengan peran aktif para pelakunya termasuk badan usaha perhotelan, restaurant atau rumah makan, jasa pangan yang bersatu dalam satu wadah. Oleh karena itu perusahaan biro perjalanan PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang juga membutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak yang mendukung paket wisatanya agar wadah tersebut berhasil dan berdaya guna dalam mengemban serta melaksanakan perannya dalam pembangunan dan bagi kemajuan perusahaan atau anggota untuk memperluas jaringan dan menjalin hubungan kerjasama yang banyak maka PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang melakukan penawaran kepada lembaga atau instansi yang akan menjadi pendukung perusahaannya, badan usaha perhotelan dan jasa akomodasi, restaurant atau rumah makan dan jasa pangan penghimpunan hotel dan restaurant merupakan kelanjutan dari *Indonesia Tourism Hotel Association (ITHA)* yang didirikan pada tanggal 9 Februari 1969 untuk jangka panjang yang tidak ditentukan lamanya, dan PHRI berpusat di Jakarta.

1. ASPPI (Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia)
 2. PPW JATENG (Paguyuban Pelaku Wisata Jawa Tengah)
 3. VIA.COM (Vendor Pariwisata Indonesia)
 4. AWAI (Asosiasi Wisata Argo Indonesia)
 5. BPPD JATENG (Badan Promosi Pariwisata Jawa Tengah)
 6. BUS MANIA (Komunitas Bus Pariwisata Indonesia)
- (Sumber Data dari Wahyu Teguh).

7. Data Teknis PT. Citra Gilang Pariwisata

Data teknis PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang di maksudkan untuk mengetahui data-data tentang keberadaan dari PT. Ctra Gilang Pariwisata Kota Semarang seperti : nama perusahaan, alamat, website, direktur, komisaris, tanggal berdirinya, notaris, akte pendirian, dan nomor rekening bank PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang.

NAMA PERUSAHAAN	PT. CITRA GILANG PARIWISATA (Citra Gilang Tour)
ALAMAT	Jl. Talang Barat 2 No. 14 Semarang
TELEPHONE/FAX Mobile/CP	(024) 8501698, 08156252414, 085291523725, 085230145543
WEBSITE/EMAIL	www.citragilangtour.com/ citragilangpersada@yahoo.com
TANGGAL PENDIRIAN	25 September 2012
NOMOR AKTE	54 (Lima Puluh empat)
STATUS PERUSAHAAN	Pusat
KOMISARIS	IR. TON SUWANTONO, M.Par
DIREKTUR	PRANOTO HADI PRAYITNO, S.Pd, M.Par
NOTARIS	SUGIHARTO, SH
AKTE PENDIRIAN	25 September 2012
PENDAFTARAN AKTA di PENGADILAN NEGERI	Di Pengadilan Negeri Semarang
Nomor//Tanggal	AHU-54420.AH.01.01 Tahun 2012 Tanggal 23 Oktober 2013

No. Tanda Daftar Perusahaan TDU Pariwisata	11.01.1.46.08382
NPWP	31.620.291.0.517.000
No. REKENING BANK	1-89-184-2 (Bank BPD Jateng)

(Sumber Data dari Direktur PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang Pranoto Hadi Prayitno S.Pd, M.Par).

8. Daftar Referensi Pekerjaan

Daftar referensi pekerjaan dimaksudkan untuk mengetahui nama-nama wisatawan yang telah melakukan perjalanan wisata melalui PT. Citra Gilang Pariwisata baik kelompok, instansi maupun perorangan. Berikut adalah nama-nama yang telah melakukan perjalanan wisata melalui PT. Citra Gilang Pariwisata:

- a. Kunjungan Kerja HYL Indonesia ke Malaysia
- b. Kunjungan Kerja HYL Indonesia ke Singapura
- c. Kunjungan Dirjen Pemasaran Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI di Jawa Tengah
- d. Kunjungan Ditjen Pelestarian Benda Purbakala Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ke Jawa Tengah
- e. Kunjungan Bappenas ke Semarang dalam rangka acara workshop
- f. Kunjungan Kementerian Luar Negeri bersama 10 Duta Besar Asia Pasific di Jawa Tengah
- g. Kunjungan Kerja Dinbudpar Jateng
- h. Press Tour Jateng dan Nasional
- i. Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang ke Bali
- j. BPS Kota Semarang
- k. LPP Graha Wisata Semarang

- l. Studi Lapangan S1 Pariwisata STIEPARI
- m. PT. Surveyor Indonesia
- n. Paparan Wisata Religi Disporapar Jateng Narasumber
- o. Wisata Religi Jateng DPP Dieng-Karimunjawa
- p. Wisata Religi Jateng DPP Dieng-Borobudur
- q. Wisata Religi Jateng DPP Solo-Sangkiran
- r. Wisata Religi Jateng DPP Nusakambangan
- s. Wisata Religi Jateng DPP Tegal-Pekalongan
- t. Wisata Religi Jateng DPP Rembang-Blora
- u. Tugas Belajar Kemendikbud (TK/PAUD) 2019 Sdney, Australia
- v. Narasumber Disporapar Jateng di Kendal.
- w. Narasumber Disbudpar kabupaten Purworejo
- x. Tour Bali SMK Perintis
- y. GWBN Kota Semarang JCC Jakarta
- z. FATA Lesson Kuala Lumpur Malaysia.

Dari dua puluh empat daftar referensi pekerjaan di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang banyak yang melakukan perjalanan sebanyak enam kali dan dua kali dengan menggunakan jasa PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang yaitu : Wisata Religi Jateng DPP, kunjungan kerja HYLA, Disporapar Jateng (Sumber Data dari Direktur PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang Pranoto Hadi Prayitno S.Pd, M.Par 20 September 2019 pukul 04.00 wib).

B. Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang

1. Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata

Dengan pemahaman akan pengetahuan agama yang didapatkan dari bekal pengajian di masjid lingkungan tempat tinggal maka bapak Pranoto Hadi Prayitno memiliki komitmen untuk menerapkan kaidah-kaidah-kaidah halal dalam agama Islam untuk menyediakan produk dan jasa pariwisata di Kantor PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang, serta berusaha melalui penyelenggaraan pariwisata yang memiliki muatan keislaman dengan harapan menjadi kegiatan pariwisata yang lebih halal dan berkah sesuai dengan konsep rahmatan lill'alamin. (Wawancara bapak Pranoto Hadi Prayitno, 20 September 2019 pukul 15.00 wib)

a. Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang

Konsep wisata tentang pariwisata halal adalah sebuah konsep yang memang untuk menyelenggarakan paket wisata Islami/paket pariwisata halal dimulai dari:

1. Mempersiapkan diri

"Mulai dari niatan jadi pada saat sudah mempunyai niatan untuk menyelenggarakan pariwisata halal maka diawali dengan niat itu saja membentuk arah kemudian dengan niatan baik lalu menyusun rencana". (Wawancara bapak Pranoto Hadi Prayitno, 20 September 2019 pukul 16.00 wib)

2. Menyusun rencana

"Pada saat menyusun rencana itu melihat kebutuhan wisatawannya seperti apa?, siapa wisatawannya?, mau kemana?, apa yang dibutuhkan?. Siapa wisatawannya? Kalau memang wisatawannya muslim diberikan segala suatu yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan paket wisata halal

kalau non muslim tapi orangnya mau memahami tentang melakukan kegiatan yang memang wisata yang baik maka saya juga membuat perencanaan tidak mengunjungi tempat-tempat yang haram. Dengan cara mengetahui siapa yang melakukan wisata maka kebutuhan mulai dari akomodasinya, makan dan minumannya, tenaga kerja, transportasinya, tempat yang dikunjungi/objek wisata segala sesuatu yang mengarah pada wisata yang halal, itu adalah konsep pariwisata halal." (Wawancara Bapak Pranoto Hadi Prayitno 23 September 2019 pukul 09.00 wib).

3. Memilih perlengkapan kegiatan pariwisata yang halal sesuai dengan konsep pariwisata halal.

"memilih mana yang akan direkomendasikan terkait akomodasi transportasi, hotel, objek wisata, restaurant dan pramuwisata yang bersifat sopan dan santun"(Wawancara Bapak Pranoto Hadi Prayitno 23 September 2019 pukul 11.00 wib).

4. Melaksanakan kegiatan pariwisata halal

"Dalam melaksanakan kegiatan pariwisata halal dengan memperhatikan adab dan norma pariwisata halal artinya tidak melenceng dari niatnya yang sudah baik, di rencananya sudah baik, dipelaksanaannya kemudian tidak dilaksanakan tentu akan menjadi tidak baik nah itu menjadi baik adalah kalau tetap dilaksanakan dengan memperhatikan waktu sholat, memperhatikan adab berkomunikasi secara santun, adab untuk memberikan bimbingan atau penjelasan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, memperlakukan wisatawan sebagai saudara, kalau semisal ada tamu/wisatawan yang menghendaki kegiatan yang menyalahi kegiatan pariwisata halal maka diberikan penjelasan/benteng sehingga kegiatan yang mengarah pada suatu yang haram tidak sampai terjadi.

Jadi kami menjadi benteng atau filter terhadap kegiatan pariwisata itu sendiri. (Wawancara Bapak Pranoto Hadi Prayitno 23 September 2019 pukul 17.00 wib).

5. Evaluasi

"Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan perlu adanya evaluasi apakah sudah dilakukan secara Islami atau belum. Supaya jika ada kekurangan dalam pelaksanaannya bisa lebih diperhatikan lagi. (Wawancara Bapak Pranoto Hadi Prayitno 24 September 2019 pukul 17.00 wib).

C. Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam Perspektif Dakwah

Dakwah Islamiyah adalah dakwah yang bisa dilakukan secara lisan, tulisan, maupun tindakan. Dalam penyelenggaraan kegiatan wisata halal semua teknik/metode dakwah tersebut dapat dilakukan. Sehingga wisata halal bisa merupakan sebuah sarana yang tepat dalam melakukan dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam (Wawancara dengan Bapak Pranoto Hadi Prayitno, 24 September 2019 pukul 01.00 wib).

a. Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah

Dakwah dalam pariwisata halal saya terapkan yang pertama yaitu dengan melalui tulisan-tulisan yang mengarahnya tentang penyelenggaraan kegiatan halal tourism baik itu yang kemudian dibukukan maupun hanya disampaikan secara personal kepada kelompok-kelompok tertentu yang terkait tentang penyelenggaraan halal tourism. Kedua, melalui orasi yaitu melalui ucapan terutama disampaikan pada saat melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan, penyuluhan, maupun diskusi-diskusi tentang kegiatan pariwisata halal. Ketiga, dengan cara melakukan tindakan yaitu mencoba untuk mengawal kegiatan-kegiatan pariwisata halal ini sesuai dengan nilai-

nilai Islami yang ada kemudian sedikit banyak melakukan kegiatan mengubah dan meluruskan dari kegiatan pariwisata halal ini sehingga orang-orang yang tadinya belum memahami tentang pariwisata halal artinya kemudian memahami dan mau menerima bahwa pariwisata halal itu bukan untuk mengIslamisasi atau mengubah orang non Islam menjadi orang Islam tapi adalah menyelenggarakan kegiatan pariwisata yang tetap sesuai dengan adat, norma dan nilai-nilai Islami. Kalaupun ada penyiapan misalnya terkait dengan destinasi wisata adalah menciptakan destinasi wisata yang memang bisa mengakomodir kebutuhan orang-orang Islam pada saat mereka melakukan kegiatan wisata tanpa harus melupakan kegiatan ibadahnya minimal dengan menyiapkan tempat untuk bersuci, tempat untuk sholat dan tempat untuk menikmati makanan dan minuman halal. Jadi, bukan mengubah pantainya, desanya, objek wisatanya menjadi objek wisata yang harus dikunjungi orang Islam saja tapi yang memang ditempat itu yang tadinya belum ada mushola menjadi ada mushola, yang tadinya belum ada tempat wudhu menjadi ada tempat wudhu dan yang belum ada kamar mandi atau kamar mandi yang terpisah antara pria dan wanita yang akhirnya menjadi terpisah itu salah satu contohnya. (Wawancara Bapak Pranoto Hadi Prayitno 25 September 2019 pukul 09.00 wib).

- b. Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan.
 1. Menjadi pramuwisata yang memperhatikan adab, norma dan nilai-nilai Islami untuk muslim maupun non muslim
 2. Memperlakukan wisatawan sebagai saudara
 3. Mendirikan PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang
- c. Dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.
 1. Membuat paket wisata halal
 2. Membuat paket qurban. (Wawancara dengan Bapak Pranoto Hadi Prayitno, 24 September 2019 pukul 02.00 wib).

- d. Sebagai Travel Agency kerjasama dengan pihak lain seperti :
1. Destinasi : sam poo kong, lawang sewu, kawasan kota lama, MAJT, museum ronggowarsito, museum KA, candi gedong songo, masjid agung demak, kawasan sunan muria kudus, museum kartini, kawasan rawa pening, karimunjava, pantai tirta samudra, museum batik pekalongan, candi borobudur, desa wisata candire, dieng, taman kyai langgeng, ketep pass, tracking gunung merapi, wisata arung jeram elo-progo, keraton kasunanan, istana mangkunegara, galery batik danarhadi, kampung batik lawean, candi sumpah-cetho, museum sangiran, kawasan tawangmangu, nusakambangan (benteng, pantai, segara anakan), baturaden, owabong-purbasari, desa wisata karang banjar, guci, wisata karst dan geowisata, wisata arung jeram serayu.
 2. Wisatawan : muslim dan non muslim
 3. Tour leader dan tour guide : Didik Koentjoro, FH Sheta, Sodik Setiawan, Dorin, Satrio, Nane Wahyu Ayundria, Ahmad Dasuki, Ahmad Suyono, Wahyu Teguh, Derry Gustaffiano, Mila, Mimin, Ferditania, Rebecca, bekerjasama dengan HPI Semarang.
 4. Pasar : pasar Malaysia Muslim, pasar Singapura Muslim, pasar Jeddah Muslim, pasar Dubai Muslim, pasar Komunitas Muslim Australia.
 5. *Halal Food* : serabi notosuman, ayam bakar primarasa, bandeng juwana-erlina (pandanaran), soto gading, RM adem ayem, soto kudus mbak lin, nasi ayam Bu Wido, mie ongluk longkrang, ikan bakar cianjur, soto ayam bokoran semarang, timlo sastro, cafe tiga tjeret, stupa restaurant by plataran, garang asem H. Masduki, soto bangkong, ayam goreng Pak Supar Rm, loempia gang lombok, soto sokaraja, ronde sekoteng jago, soto triwindu, cimory on the valley, omah sinten, kupat tahu pak slamet, kampung laut, rumah makan sari rasa, ayam goreng kampung kali, sate dan gule kambng 29

blenduk, warung selat mbak Lies, gama ikan bakar dan seafood, nasi goreng babat Pak Karmin.

6. Hotel : semesta hotel semarang, hotel pesona pekalongan, syariah hotel solo, hotel namiran syariah, the amrani syariah hotel, dan lain-lain.
7. Transportasi : panorama pariwisata, rosalia indah pariwisata, marissa holiday, PO. Haryanto, efisiensi, suburjaya, pandawa 87, blue star, harapan jaya, trac, symphone, safari dharma raya (obl). (Wawancara Bapak Pranoto Hadi Prayitno 25 September pukul 12.00 wib)

BAB IV

ANALISIS PARIWISATA HALAL DI PT. CITRA GILANG PARIWISATA SEMARANG DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

A. Analisis Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis data yang didapatkan, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang termuat dalam bab selanjutnya. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarkan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah (Shaleh, 1977:1). Dakwah adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh menjauhi kejelakan. Agar dia bahagia di dunia maupun di akhirat (Saerozi, 2013:9). Oleh sebab itu, umat islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran islam sebagai kegiatan dakwah (Sulthon, 2003:8).

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis terwujudnya masyarakat harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disyariatkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran (Aziz, 2004:37).

Adapun Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang di antaranya :

1. Mempersiapkan diri

Mulai dari niatan jadi pada saat sudah mempunyai niatan untuk menyelenggarakan pariwisata halal maka diawali dengan niat itu saja membentuk arah kemudian dengan niatan baik lalu menyusun rencana.

Adapun dalam menyampaikan ajaran agama Islam yang akan diterapkan di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang bermula ketika bapak Pranoto Hadi Prayitno mendapat pengetahuan agama Islam di masjid lingkungan tempat tinggalnya. Maka bapak Pranoto Hadi Prayitno berkomitmen untuk menyediakan produk dan jasa pariwisata sesuai dengan kaidah-kaidah islam dengan harapan menjadi kegiatan pariwisata yang lebih halal dan berkah sesuai dengan konsep rahmatan lil'alamin. Konsep wisata tentang wisata Islami adalah sebuah konsep yang memang untuk menyelenggarakan paket wisata Islami/paket wisata halal.

Pariwisata halal yang dilakukan PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam pariwisata halal sebagaimana diungkapkan oleh bapak Pranoto Hadi Prayitno ketika mendapat pengetahuan agama Islam di masjid lingkungan tempat tinggalnya. Maka berkomitmen untuk menyediakan produk dan jasa pariwisata sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dengan harapan menjadi kegiatan pariwisata yang lebih halal dan berkah sesuai konsep rahmatan lil'alamin. Dalam konsep pariwisata halal yang pertama dilakukan bapak Pranoto Hadi Prayitno adalah mulai dari niatan sehingga untuk menjadi da'i sudah ada niat untuk menyampaikan dakwah dalam pariwisata halal.

2. Menyusun Rencana

Pada saat menyusun rencana itu melihat kebutuhan wisatawannya seperti apa?, siapa wisatawannya?, mau kemana?, apa yang dibutuhkan?. Siapa wisatawannya? Kalau memang wisatawannya muslim diberikan segala suatu yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan paket wisata halal kalau non muslim tapi orangnya mau memahami tentang melakukan kegiatan yang memang wisata yang baik maka saya juga membuat perencanaan tidak mengunjungi tempat-tempat yang haram. Dengan cara mengetahui siapa yang melakukan wisata maka kebutuhan mulai dari akomodasinya, makan dan minumannya, tenaga kerja, transportasinya, tempat yang dikunjungi/objek wisata segala sesuatu yang mengarah pada wisata yang halal, itu adalah konsep pariwisata halal.

Adapun dalam orang yang menjadi sasaran dakwah Islam PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang yaitu untuk kalangan non muslim dan muslim, sedangkan untuk muslim maka arahnya adalah untuk memberikan asuransi atau jaminan penyelenggaraan kegiatan pariwisata yang sesuai dengan konsep Islami dan untuk non muslim tujuannya untuk memberikan pemahaman bahwa kegiatan wisata halal bukan hanya untuk orang muslim saja tetapi justru memberikan pemahaman bahwa kegiatan wisata halal itu baik dan benar.

Pariwisata Halal yang dilakukan PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam berdakwah sudah sesuai yaitu dengan mad'unya non muslim dan muslim. Pada tujuannya memberikan pemahaman tentang kegiatan wisata halal itu baik dan benar yang nantinya akan menambah keimanan seorang serta untuk non muslim memberikan pembelajaran atau pemahaman tentang agama Islam dengan pariwisata halal/*halal tourism*.

3. Memilih perlengkapan kegiatan pariwisata yang halal sesuai dengan konsep pariwisata halal.

memilih mana yang akan direkomendasikan terkait akomodasi transportasi, hotel, objek wisata, restaurant dan pramuwisata yang bersifat sopan dan santun.

Adapun dalam apa yang dilakukan PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang yaitu dalam hal materi tersebut mulai dari sejarah pariwisata halal, menjelaskan objek wisata halal, memilih transportasi yang baik, memilih hotel yang berkonsep syariah, memilih restaurant/tempat makan yang menyediakan makanan dan minuman yang halal serta pelayanan pramuwisata yang Islami.

Pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang untuk konsep pariwisata halal dan materi dakwahnya ini sangat sesuai karena apa yang disampaikan ke mad'u itu memberikan pemahaman tentang pariwisata halal serta ajaran agama Islam.

4. Melaksanakan kegiatan pariwisata halal

Dalam melaksanakan kegiatan pariwisata halal dengan memperhatikan adab dan norma pariwisata halal artinya tidak melenceng dari niatnya yang sudah baik, di rencananya sudah baik, dipelaksanaannya kemudian tidak dilaksanakan tentu akan menjadi tidak baik nah itu menjadi baik adalah kalau tetap dilaksanakan dengan memperhatikan waktu sholat, memperhatikan adab berkomunikasi secara santun, adab untuk memberikan bimbingan atau penjelasan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, memperlakukan wisatawan sebagai saudara, kalau semisal ada tamu/wisatawan yang menghendaki kegiatan yang menyalahi kegiatan pariwisata halal maka diberikan penjelasan/benteng sehingga kegiatan yang mengarah pada suatu yang haram tidak sampai terjadi. Jadi kami menjadi benteng atau filter terhadap kegiatan pariwisata itu sendiri.

Pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang untuk melaksanakan kegiatan pariwisata halal benar-benar disiapkan dengan sungguh-sungguh sehingga memperhatikan adab berkomunikasi secara santun, adab untuk memberikan bimbingan atau penjelasan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, memperlakukan wisatawan sebagai saudara, kalau semisal ada tamu/wisatawan yang menghendaki kegiatan yang menyalahi kegiatan pariwisata halal maka diberikan penjelasan/benteng sehingga kegiatan yang mengarah pada suatu yang haram tidak sampai terjadi.

5. Evaluasi

Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan perlu adanya evaluasi apakah sudah dilakukan secara Islami atau belum. Supaya jika ada kekurangan dalam pelaksanaannya bisa lebih diperhatikan lagi.

Kegiatan evaluasi adalah untuk memberikan masukan-masukan dari kegiatan pariwisata halal yang telah berlangsung sehingga dengan evaluasi ini maka kegiatan pariwisata halal ini bisa lebih untuk disempurnakan jika terdapat masukan yang negatif sedangkan masukan yang positif tetap disempurnakan.

B. Analisis Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam Perspektif Dakwah

Pariwisata Halal adalah perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah SWT, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata tidak bertentangan dengan syariah, makan dan minum yang halal dan thayyibah hingga kepulangannya pun dapat menambah rasa syukur kepada Allah SWT (Bawazir, 2013:22).

Dakwah Islamiyah adalah dakwah yang bisa dilakukan secara lisan, tulisan, maupun tindakan. Dalam penyelenggaraan kegiatan wisata halal semua teknik/metode dakwah tersebut dapat dilakukan. Sehingga wisata halal bisa merupakan sebuah sarana yang tepat dalam melakukan dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam. (Wawancara dengan Bapak Pranoto Hadi Prayitno, 24 September 2019 pukul 01.00 wib).

Dakwah dalam pariwisata halal saya terapkan yang pertama yaitu dengan melalui tulisan-tulisan yang mengarahnya tentang penyelenggaraan kegiatan halal tourism baik itu yang kemudian dibukukan maupun hanya disampaikan secara personal kepada kelompok-kelompok tertentu yang terkait tentang penyelenggaraan *halal tourism*. Kedua, melalui orasi yaitu melalui ucapan terutama disampaikan pada saat melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan, penyuluhan, maupun diskusi-diskusi tentang kegiatan pariwisata halal. Ketiga, dengan cara melakukan tindakan yaitu mencoba untuk mengawal kegiatan-kegiatan pariwisata halal ini sesuai dengan nilai-nilai Islami yang ada kemudian sedikit banyak melakukan kegiatan mengubah dan meluruskan dari kegiatan *halal tourism* ini sehingga orang-orang yang tadinya belum memahami tentang *halal tourism* artinya kemudian memahami dan mau menerima bahwa *halal tourism* itu bukan untuk mengIslamisasi atau mengubah orang non Islam menjadi orang Islam tapi adalah menyelenggarakan kegiatan pariwisata yang tetap sesuai dengan adat, norma dan nilai-nilai Islami. Kalaupun ada penyiapan misalnya terkait dengan destinasi wisata adalah menciptakan destinasi wisata yang memang bisa mengakomodir kebutuhan orang-orang Islam pada saat mereka melakukan kegiatan wisata tanpa harus melupakan kegiatan ibadahnya minimal dengan menyiapkan tempat untuk bersuci, tempat untuk sholat dan tempat untuk menikmati makanan dan minuman halal. Jadi, bukan mengubah pantainya, desanya, objek wisatanya menjadi objek wisata yang harus dikunjungi orang Islam saja tapi yang memang ditempat itu yang tadinya belum ada mushola menjadi ada mushola, yang tadinya belum ada tempat wudhu menjadi ada

tempat wudhu dan yang belum ada kamar mandi atau kamar mandi yang terpisah antara pria dan wanita yang akhirnya menjadi terpisah itu salah satu contohnya.

Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah sudah sangat sesuai dengan media dakwah yang dimana cara dakwah dalam pariwisata halal yang pertama menggunakan tulisan-tulisan, orasi dan dengan cara melakukan tindakan. Ketiga media dakwah yang seperti ini bisa diharapkan mad'u untuk bisa memahami pariwisata halal sebagai pariwisata yang baik dan memberikan rasa aman terhadap wisatawan dan tujuan dari pariwisata halal ini tidak untuk mengIslamisasi tetapi menyelenggarakan kegiatan pariwisata yang tetap sesuai dengan adat, norma dan nilai-nilai Islami.

- a. Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan.
 1. Menjadi pramuwisata yang memperhatikan adab, norma dan nilai-nilai Islami untuk muslim maupun non muslim
 2. Memperlakukan wisatawan sebagai saudara
 3. Mendirikan PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang
- b. Dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.
 1. Membuat paket wisata halal atau brosur
 2. Membuat paket qurban.
- c. Sebagai Travel Agency kerjasama dengan pihak lain seperti :
 1. Destinasi : sam poo kong, lawang sewu, kawasan kota lama, MAJT, museum ronggowarsito, museum KA, candi gedong songo, masjid agung demak, kawasan sunan muria kudus, museum kartini, kawasan rawa pening, karimunjawa, pantai tirta samudra, museum batik pekalongan, candi borobudur, desa wisata candire, dieng, taman kyai langgeng, ketep pass, tracking gunung merapi, wisata arung jeram elo-progo, keraton kasunanan, istana mangkunegara, galery batik danarhadi, kampung batik lawean, candi sukuh-cetho, museum

sangiran, kawasan tawangmangu, nusakambangan (benteng, pantai, segara anakan), baturaden, owabong-purbasari, desa wisata karang banjar, guci, wisata karst dan geowisata, wisata arung jeram serayu.

2. Wisatawan : muslim dan non muslim
3. Tour leader dan tour guide : Didik Koentjoro, FH Sheta, Sodik Setiawan, Dorin, Satrio, Nane Wahyu Ayundria, Ahmad Dasuki, Ahmad Suyono, Wahyu Teguh, Derry Gustaffiano, Mila, Mimin, Ferditania, Rebecca, bekerjasama dengan HPI Semarang.
4. Pasar : pasar Malaysia Muslim, pasar Singapura Muslim, pasar Jeddah Muslim, pasar Dubai Muslim, pasar Komunitas Muslim Australia.
5. *Halal Food* : serabi notosuman, ayam bakar primarasa, bandeng juwana-erlina (pandanaran), soto gading, RM adem ayem, soto kudu mbak lin, nasi ayam Bu Wido, mie onklok longkrang, ikan bakar cianjur, soto ayam bokoran semarang, timlo sastro, cafe tiga tjeret, stupa restaurant by plataran, garang asem H. Masduki, soto bangkong, ayam goreng Pak Supar Rm, loempia gang lombok, soto sokaraja, ronde sekoteng jago, soto triwindu, cimory on the valley, omah sinten, kupat tahu pak slamet, kampung laut, rumah makan sari rasa, ayam goreng kampung kali, sate dan gule kambng 29 blenduk, warung selat mbak Lies, gama ikan bakar dan seafood, nasi goreng babat Pak Karmin.
6. Hotel : semesta hotel semarang, hotel pesona pekalongan, syariah hotel solo, hotel namiran syariah, the amrani syariah hotel, dan lain-lain.
7. Transportasi : panorama pariwisata, rosalia indah pariwisata, marissa holiday, PO. Haryanto, efisiensi, suburjaya, pandawa 87, blue star, harapan jaya, trac, symphone, safari dharma raya (obl).

Dalam hal ini dapat dilihat dari enam unsur-unsur dakwah seperti *Da'i*, *Mad'u*, *Maddah* (Materi) dakwah, *Wasilah* (Media) Dakwah, *Thoriqoh* (Metode) Dakwah, *Atsar* (Efek) Dakwah.

Berikut ini unsur-unsur dakwah dalam pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang diantaranya :

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). *Da'i* merupakan subjek dakwah atau seseorang yang bertugas untuk menyampaikan materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah kepada mad'u atau masyarakat luas baik dalam bentuk ucapan, tindakan, atau tulisan.

Dalam pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang yang menjadi pelaku dakwah, yaitu IR Ton Suwartono sebagai Komisaris, Pranoto Hadi Prayitno sebagai direktur dan pemandu wisata, Sodik Septiyanto sebagai staf admin dan pemandu wisata, Wahyu Teguh sebagai staf marketing dan pemandu wisata, Seta Febri sebagai staf operasional dan pemandu wisata.

Berikut yang disampaikan oleh Pranoto Hadi Prayitno sebagai Direktur dan Pramuwisata di PT. Citra Gilang Pariwisata :

"Dengan pemahaman akan pengetahuan agama yang didapatkan dari bekal pengajian di masjid lingkungan tempat tinggal maka Pranoto Hadi Prayitno memiliki komitmen untuk menerapkan kaidah-kaidah halal dalam agama Islam untuk menyediakan produk dan jasa pariwisata di Kantor PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang melalui penyelenggaraan pariwisata yang memiliki muatan keIslamanan dengan harapan menjadi kegiatan pariwisata yang lebih halal dan berkah sesuai dengan konsep rahmatan lil'alam." "

Berikut yang disampaikan oleh Wahyu Teguh sebagai pramuwisata yang ada di PT. Citra Gilang Pariwisata :

"saya sebagai pramuwisata sebelum bertugas selalu memiliki niat ibadah dan apa yang menjadi tugas dan materi pramuwisata ada memandu doa sebelum berangkat, mengklasifikasikan posisi tempat duduk berdasarkan jenis kelamin, selalu memperhatikan waktu sholat, objek wisata lebih ke tadabur alam atau merenungkan berbagai ciptaan Allah SWT di alam raya ini, cerita dan mengambil hikmah setiap perjalanan wisata." "

Berikut yang disampaikan oleh Setta Febri sebagai pramuwisata yang ada di PT. Citra Gilang Pramuwisata:

"dalam hal pramuwisata untuk pariwisata halal ini yang saya terapkan pada wisatawan adalah selalu memiliki niat ibadah, selalu menjaga waktu sholat, memimpin doa sebelum berangkat, menjadi imam sholat untuk wisatawan, dan ice breaking dengan tema Islam mungkin itu mas yang saya terapkan kepada wisatawan."

Peneliti Dalam hal ini menganalisis bahwa PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang berkomitmen untuk menyediakan produk dan jasa pariwisata sesuai kaidah-kaidah Islam dengan harapan menjadi kegiatan pariwisata yang lebih halal dan berkah sesuai dengan konsep *rahmatan lil'alam*, dimulai dari niatan sehingga untuk menjadi *da'i* sudah ada niat untuk menyampaikan dakwah dalam pariwisata halal. Pramuwisata yang ada di PT. Citra Gilang Pramuwisata dari sebelum berangkat selalu memiliki niat ibadah terlebih dahulu sehingga pada saat melakukan pariwisata halal di akan terjadi pada hal-hal yang negatif, berdoa sebelum berangkat perjalanan wisata merupakan hal yang penting sehingga nantinya dalam perjalanan diberikan kelancaran dari awal sampai akhir acara wisata, selalu memperhatikan waktu sholat adalah hal yang penting juga karena sebagai umat Islam harus melaksanakan sholat tak meninggalkannya, mengklasifikasikan tempat duduk sesuai dengan jenis kelamin ini bertujuan untuk mencegah hal-hal yang negatif, tadabur alam ini mengharuskan kita bersikap rendah hati terhadap keagungan Ilahi serta dalam kerangka menjaga harmonisasi alam raya (eco tourism). Sehingga memotivasi wisatawan muslim khususnya untuk selalu membaca, meneliti, memahami, dan mengaktualisasikan diri untuk menjadi hamba yang pandai bersyukur, dan disinilah letak manfaat besar yang didapatkan oleh para wisatawan muslim khususnya sehingga menjadi perjalanan wisata yang sesuai dengan konsep rahmatan lilalamin.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah Islam baik perorangan maupun kelompok. Adapun orang atau wisatawan yang menjadi sasaran dakwah Islam yaitu untuk kalangan non muslim dan muslim, sedangkan untuk muslim maka arahnya adalah untuk memberikan asuransi atau jaminan penyelenggaraan kegiatan pariwisata yang sesuai dengan konsep pariwisata halal dan untuk non muslim tujuannya untuk memberikan pemahaman bahwa kegiatan pariwisata halal bukan hanya untuk orang muslim saja tetapi justru memberikan pemahaman bahwa kegiatan pariwisata halal itu baik dan benar. Oleh karena itu jaminan halal sangat penting dipahami dalam penyelenggaraan pariwisata halal.

Dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang yang menjadi sasaran dakwah Islam yaitu untuk kalangan non muslim dan muslim. Untuk memotivasi wisatawan muslim khususnya untuk selalu membaca, meneliti, memahami, dan mengaktualisasikan diri untuk menjadi hamba yang pandai bersyukur, dan disinilah letak manfaat besar yang didapatkan oleh para wisatawan muslim khususnya sehingga menjadi perjalanan wisata yang sesuai dengan konsep rahamatan lilalamin dan pariwisata halal untuk non muslim memberikan pemahaman bahwa kegiatan pariwisata halal itu salah satu contohnya tidak mengunjungi tempat-tempat yang haram sehingga wisatawan non muslim merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan wisata halal.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Berikut wawancara dengan Pranoto Hadi Prayitno selaku direktur dan pramuwisata di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang :

"Materi yang diberikan berkaitan dengan nilai-nilai Islami dalam pariwisata halal seperti berdoa sebelum berangkat wisata, klasifikasikan posisi tempat duduk berdasarkan jenis kelamin, selalu memperhatikan

waktu sholat, wisata tadabur alam, menceritakan dan mengambil hikmah yang ada dalam wisata tadabur alam."

Berikut wawancara dengan Wahyu Teguh selaku pramuwisata di PT. Citra Gilang Pariwisata :

"materi yang saya bawakan sama dengan bapak Pranoto mas, seperti berdoa sebelum berangkat wisata, memperhatikan waktu sholat, memisahkan tempat duduk antara pria dan wanita, wisata tadabur alam, menceritakan dan mengambil hikmah yang ada dalam wisata tadabur alam."

Dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang untuk materi dakwahnya ini sangat sesuai dan tersusun dengan baik sehingga memberikan pemahaman tentang pariwisata halal serta menyampaikan ajaran agama Islam yang pertama, berdoa sebelum berangkat wisata merupakan hal yang pertama dalam berwisata untuk mengharap kelancaran dalam perjalanan wisata. Kedua, memisahkan tempat duduk antara pria dan wanita agar terhindar dari perbuatan yang negatif. Ketiga, memperhatikan waktu sholat yang tujuan agar berwisata tanpa melupakan ibadah wajib yaitu sholat. Keempat, wisata tadabur alam untuk memotivasi wisatawan muslim khususnya untuk selalu membaca, meneliti, memahami, dan mengaktualisasikan diri untuk menjadi hamba yang pandai bersyukur, dan disinilah letak manfaat besar yang didapatkan oleh para wisatawan muslim khususnya sehingga menjadi perjalanan wisata yang sesuai dengan konsep rahamatan lilalamin. Kelima, mengambil hikmah dalam pariwisata halal sehingga nantinya bersikap rendah hati terhadap keagungan Ilahi serta dalam kerangka menjaga harmonisasi alam raya (eco tourism).

d. *Thoriqoh* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Adapun dalam metode dakwah yang digunakan PT. Citra Gilang Pariwisata adalah metode dakwah *bil lisan* yaitu dengan cerita, dakwah *bil hal*, dan wisata.

Berdasarkan wawancara dengan Pranoto Hadi Prayitno sebagai Direktur dan pramuwisata di PT. Citra Gilang Pariwisata :

"metode dakwah yang saya pakai dalam wisata halal adalah pertama cerita, bagaimana cerita objek wisata halal di kemas dengan ajaran agama Islam. Kedua menggunakan wisata, wisata adalah media yang digunakan langsung untuk memvisualkan keagungan atau kebesaran Allah SWT agar memotivasi wisatawan muslim khususnya untuk selalu membaca, meneliti, memahami, dan mengaktualisasikan diri untuk menjadi hamba yang pandai bersyukur, dan disinilah letak manfaat besar yang didapatkan oleh para wisatawan muslim. Ketiga menggunakan dakwah bil hal untuk memperkuat lagi dengan dakwah bil hal dapat berupa pengajaran nilai-nilai Islam kepada wisatawan dalam hal berupa sikap yang baik dan ramah, agar wisatawan mendapatkan keberkahan."

Menurut peneliti metode ini akan sesuai dan akan berhasil diterapkan pada wisatawan, dengan adanya da'i yang berperan sebagai pemandu wisata untuk menyampaikan cerita sejarah objek wisata yang dikemas dengan sejarah Islam serta mengambil hikmah di tempat wisata, pemandu wisata juga menggunakan wisata untuk mengaplikasikan atau mengajarkan langsung ajaran agama Islam sehingga mudah diterima oleh wisatawan yang nantinya akan menambah tingkat ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Untuk memperkuat lagi dengan dakwah bil hal dapat berupa pengajaran nilai-nilai Islam kepada wisatawan dalam hal berupa sikap yang baik dan ramah, agar wisatawan mendapatkan keberkahan. Metode *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik) berperan penting untuk wisatawan dalam memberikan nasihat-nasihat, memperhatikan waktu sholat, makan, istirahat sehingga wisatawan merasa nyaman dengan kegiatan pariwisata halal.

e. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*.

Media yang digunakan untuk dakwah wisata halal adalah dengan menggunakan berbagai macam media yang tersedia dan memungkinkan untuk hal itu yang sering dilakukan adalah menggunakan bentuk brosur

paket wisata halal, melalui paket qurban, media diskusi yang diadakan baik secara resmi maupun tidak resmi, dan pedoman doa untuk ziarah.

Menurut peneliti media dakwah yang dilakukan oleh PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang sangat tepat sasaran dakwah Islam sehingga media dakwah dalam pariwisata halal dapat diterima oleh *mad'u* dengan baik. Pertama, menggunakan brosur untuk paket-paket wisata halal yang dipilih langsung oleh PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang. Kedua, menggunakan paket qurban untuk setiap idul adha yang berada di luar negeri dan ingin berqurban di Indonesia bisa menitipkan hewan qurbannya di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang. Ketiga, menggunakan panduan doa untuk ziarah adapun adab dan doa ziarah kubur yaitu :

Pertama : ketika memasuki areal kuburan mengucapkan salam.

Assalamu ala ahlid diyar, minal mu'minina wa muslimin, antum lan farhum, wa nahnu insyaallahu bikum lahiqun.

Artinya : salam atas para penghuni kubur, mukminin dan muslimin engaku telah mendahului kami, dan insyaallah kami akan menyusulmu.

Kedua : membaca :

1. Surat Al-Qadar (7 kali)
2. Surat Al-Fatihah (3 kali)
3. Surat Al-Falaq (3 kali)
4. Surat An-Nas (3 kali)
5. Surat Al-Ikhlash (3 kali)
6. Ayat Kursi (3 kali).

Ketiga : membaca doa berikut ini (3 kali) :

Allahuma inni as-aluka bihaqqi muhammadin wa ali muhammad an la tu' adzdziba hadzal may-yit.

Artinya : ya allah, aku memohon pada-Mu dengan hak Muhammad dan keluarga Muhammad janganlah azab penghuni kubur ini.

Keempat : meletakkan tangan dikuburannya sambil membaca doa berikut :

Allahuma ghurbatahu, wa shil wahdatahu, wa anis wahsyatahu, wa amin raw'atahu, wa askin ilayhi min rahmatika yastaghni biha an rahmatin min siwaka, wa alhiqhu biman kama yatawallahu.

Artinya : ya allah, kasihilah keterasingannya, sambungkan kesendiriannya, hiburilah kesepiannya, tentramkan kekhawatirannya, tenangkan ia dengan rahmat-Mu yang degannya tidak membutuhkan kasih sayang selain dari-Mu, dan susulkan ia kepada orang yang ia cintai (Sutejo, 2015:38).

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad'u (penerima dakwah).

Berikut yang disampaikan oleh bapak Murdono selaku wisatawan yang mengikut pariwisata halal :

"alhamdulillah mas, saya jadi mengerti bahwa pariwisata itu ternyata dikemas dengan ajaran agama Islam sangat bermanfaat sekali di zaman sekarang apalagi sebagai umat muslim saat berwisata bisa terjadwal untuk melakukan sholat jadi saya merasa menikmati perjalanan dan mengagumi ciptaan Allah SWT ketika di tempat objek wisata alam saat dijelaskan pramuwisata. Nanti akan saya rekomendasikan kepada calon wisatawan berikutnya, sukses selalu PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang semoga berkah dunia dan akhirat."

Adapun pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah ada efek dakwah yaitu efek dari kegiatan yang mendukung dan akhirnya menjadi program berkelanjutan contohnya berupa fokus grup diskusi khusus tentang wisata halal, wisatawan akan berkelanjutan melakukan wisata bersama PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang.

Dengan demikian pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah dapat dilihat dari kegiatan pariwisata halal, destinasi wisata, akomodasi, transportasi serta hal ini semua kegiatan pariwisata halal tidak lepas dari niat PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang menjadi penyelenggaraan produk dan jasa pariwisata yang sesuai dengan

kaidah-kaidah Islam dengan harapan menjadi kegiatan pariwisata halal yang berkah sesuai dengan konsep *rahmatan lil'amin*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa Pariwisata halal di PT. Citra Gilang Parwisata Semarang dalam perspektif dakwah antara lain :

1. Pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang yaitu Mempersiapkan diri artinya mulai dari niatan pada saat sudah mempunyai niatan untuk menyelenggarakan pariwisata halal kemudian dengan niatan baik lalu menyusun rencana, menyusun rencana dengan cara mengetahui siapa yang melakukan wisata maka kebutuhan mulai dari akomodasinya, makan dan minumannya, tenaga kerja, transportasinya, tempat yang dikunjungi atau objek wisata segala sesuatu yang mengarah pada wisata yang halal, itu adalah konsep pariwisata halal, memilih perlengkapan kegiatan pariwisata halal yang sesuai dengan konsep pariwisata halal memilih mana yang akan direkomendasikan terkait akomodasi transportasi, hotel, objek wisata, restaurant dan pramuwisata yang bersifat sopan dan santun, melaksanakan kegiatan pariwisata halal dalam melaksanakan kegiatan pariwisata halal dengan memperhatikan adab dan norma pariwisata halal, evaluasi setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan perlu adanya evaluasi apakah sudah dilakukan secara Islami atau belum.
2. Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah antara lain dakwah dengan tindakan, dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan paket wisata dan paket qurban, sebagai travel agency kerjasama dengan pihak lain, serta pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah dapat dilihat dengan menggunakan unsur-unsur dakwah seperti da'i, mad'u, maddah, wasilah, thariqoh, atsar.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian, dengan tanpa mengurangi rasa hormat saya sebagai peneliti kepada semua pihak narasumber, saya sebagai penulis dan peneliti berusaha memberikan masukan atau saran-saran saya demi tercapainya Pemikiran dan Aksi Dakwah Bapak Pranoto Hadi Prayitno dalam Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang. Masukan atau saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata halal dapat ditingkatkan lagi dalam dakwah dan pariwisata halal.
2. Pada efek dakwah yang negatif perlu adanya pendekatan kepada orang yang belum memahami wisata halal, butuh proses untuk pendekatan kepada orang yang belum memahami wisata halal.
3. Pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah sudah baik dan harus dipertahankan, ditingkatkan lagi dan pariwisata halal sebagai dakwah memberikan ajaran agama Islam melalui wisata yang nantinya akan bermanfaat untuk wisatawan sehingga setelah berwisata kecintaan kepada Allah SWT semakin meningkat.
4. Hendaknya pariwisata halal dalam perspektif dakwah dikembangkan secara optimal. Agar aktivitas dakwah dapat berjalan secara maksimal dan optimal
5. Sukses selalu buat Bapak Pranoto Hadi Prayitno dan Staf PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan petunjuk-Nya kepada penulis. Sehingga pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun masih banyak kekurangan. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia kepada

jalan kebenaran. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung dan tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Semoga dengan kekurangan penulis itu bisa menjadikan pengalaman penulis untuk lebih giat dalam belajar dan membaca lagi.

Untuk itu penulis mohon kritik dan sarannya sebagai masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan di masa yang akan mendatang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan bisa diambil hikmahnya khususnya bagi penulis dan pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Anas, Ahmad. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer Aplikasi Teoritis dan Praktis sebaga solusi problematika kekinian*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meneti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Aziz, Moh, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana
- Aziz, Moh, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Jakarta : Kencana
- Bawazir,Thohir. 2013. *Panduan Praktis Wsisata Syariah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Djakfar, Muhammad. 2017. *Pariwisata Halal*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid 2*.Yogyakarta : Andy Offset.
- Kesrul. 2004.*Pramuwsisata Profesional*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Khasanah, Siti Uswatun. 2007. *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*. Purwokerto : STAIN Purwokerto Pers
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualittaif*. Bandung : Remaja Rosdaya Karya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muljadi. 2010. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubarok, Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah*. Malang : Madani Press.

- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu pariwisata*. Jakarta : PT Pradyna Paramita.
- Pimay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang : Rasail. (Anshari, 1993 : 107)
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Shaleh, Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sulthon, Muhammad. 2015. *Dakwah dan Sadaqat Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Industri Pariwisata*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Smith, A. Jonathan. 2009. *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soetomo, Anton. 1994. *Pendidikan Kepariwisata*. Solo : CV. Aneka.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A. 1991. *Tour and Travel Management*. Jakarta : PT. Pradnya Pramita.

Yoeti, Oka A. 2000. *Guiding System : Suatu Pengantar Praktis*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Draf Wawancara

A. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?
2. Apa visi, misi dan tujuan PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?
3. Bagaimana struktur organisasi PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?
4. Apa pelayanan produk dan jasa PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?
5. Bagaimana proses pelayanan di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?
6. Apa asosiasi pendukung atau kerjasama PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?
7. Bagaimana perizinan PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?

B. Pertanyaan Permasalahan Penelitian

1. Bagaimana Promosi Wisata Islami yang dilakukan PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?

"Promosi yang digunakan di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang menggunakan media brosur, email dan seminar"

2. Bagaimana Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?

"Mempersiapkan diri, menyusun rencana, memilih perlengkapan kegiatan pariwisata yang halal sesuai dengan konsep pariwisata halal, melaksanakan kegiatan pariwisata halal, dan evaluasi"

3. Bagaimana Pariwisata Halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang dalam perspektif dakwah?

"Dakwah Islamiyah adalah dakwah yang bisa dilakukan secara lisan, tulisan, maupun tindakan. Dalam penyelenggaraan kegiatan wisata halal semua teknik/metode dakwah tersebut dapat dilakukan. Sehingga wisata halal bisa merupakan sebuah sarana yang tepat dalam melakukan dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam"

4. Bapak Pranoto Hadi Prayitno dalam pariwisata halal/halal tourism menggunakan metode dakwah apa?

"metode dakwah yang saya pakai dalam wisata halal adalah pertama cerita, bagaimana cerita objek wisata halal di kemas dengan ajaran agama Islam. Kedua menggunakan wisata, wisata adalah media yang digunakan langsung untuk memvisualkan keagungan atau kebesaran Allah SWT agar memotivasi wisatawan muslim khususnya untuk selalu membaca, meneliti, memahami, dan mengaktualisasikan diri untuk menjadi hamba yang pandai bersyukur, dan disinilah letak manfaat besar yang didapatkan oleh para wisatawan muslim. Ketiga menggunakan dakwah bil hal untuk memperkuat lagi dengan dakwah bil hal dapat berupa pengajaran nilai-nilai Islam kepada wisatawan dalam hal berupa sikap yang baik dan ramah, agar wisatawan mendapatkan keberkahan."

5. PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang dalam pariwisata halal berdakwah untuk siapa saja?

"wisatawan muslim dan non muslim"

6. Sebagai travel agen, PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang bekerjasama kepada siapa saja?

"Destinasi, wisatawan, tour leader, pasar, halal food, hotel, transportasi"

7. Apa yang ditawarkan PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang dalam mengajak wisatawan untuk bergabung melakukan pariwisata halal melalui biro perjalanan PT. Citra Gilang Pariwisata?

"tentunya menawarkan paket-paket wisata yang lebih ke tadabur alam"

8. Bagaimana mas Setta Febri menyampaikan ajaran agama Islam dalam pariwisata halal?

"dalam hal pramuwisata untuk pariwisata halal ini yang saya terapkan pada wisatawan adalah selalu memiliki niat ibadah, selalu menjaga waktu sholat, memimpin doa sebelum berangkat, menjadi imam sholat untuk wisatawan, dan ice breaking dengan tema Islam mungkin itu mas yang saya terapkan kepada wisatawan."

9. Bagaimana mas Wahyu Teguh dalam menyampaikan ajaran agama Islam dalam pariwisata halal?

"saya sebagai pramuwisata sebelum bertugas selalu memiliki niat ibadah dan apa yang menjadi tugas dan materi pramuwisata ada memandu doa sebelum berangkat, mengklasifikasikan posisi tempat duduk berdasarkan jenis kelamin, selalu memperhatikan waktu sholat, objek wisata lebih ke tadabur alam atau merenungkan berbagai ciptaan Allah SWT di alam raya ini, cerita dan mengambil hikmah setiap perjalanan wisata."

10. Berapa jumlah pramuwisata di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?

"Untuk pramuwisata yang ada di PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang ada 3 orang masing-masing selain bertugas sebagai pramuwisata juga sebagai staf operating dan staf marketing"

11. Siapa saja yang bertugas untuk menjadi pramuwisata di PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang?

"Mas Wahyu Teguh, Mas Setta Febri"

12. Bagaimana PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang membawakan materi dakwah dalam pariwisata halal?

"Materi yang diberikan berkaitan dengan nilai-nilai Islami dalam pariwisata halal seperti berdoa sebelum berangkat wisata, klasifikasikan posisi tempat duduk"

berdasarkan jenis kelamin, selalu memperhatikan waktu sholat, wisata tadabur alam, menceritakan dan mengambil hikmah yang ada dalam wisata tadabur alam."

13. Bagaimana Mas Wahyu membawakan materi dakwah dalam pariwisata halal?

"materi yang saya bawakan sama dengan bapak Pranoto mas, seperti berdoa sebelum berangkat wisata, memperhatikan waktu sholat, memisahkan tempat duduk antara pria dan wanita, wisata tadabur alam, menceritakan dan mengambil hikmah yang ada dalam wisata tadabur alam."

14. Bagaimana efek dakwah yang dirasakan oleh bapak Murdono setelah mengikuti pariwisata halal di PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang?

"alhamdulillah mas, saya jadi mengerti bahwa pariwisata itu ternyata dikemas dengan ajaran agama Islam sangat bermanfaat sekali di zaman sekarang apalagi sebagai umat muslim saat berwisata bisa terjadwal untuk melakukan sholat jadi saya merasa menikmati perjalanan dan mengagumi ciptaan Allah SWT ketika di tempat objek wisata alam saat dijelaskan pramuwisata. Nanti akan saya rekomendasikan kepada calon wisatawan berikutnya, sukses selalu PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang semoga berkah dunia dan akhirat."

LAMPIRAN



Wawancara Bapak Pranoto Hadi Prayitno selaku Direktur PT. Citra Gilang Pariwisata Semarang



Wawancara dengan Mas Wahyu Teguh selaku staff Operasional, Marketing dan Pramuwisata



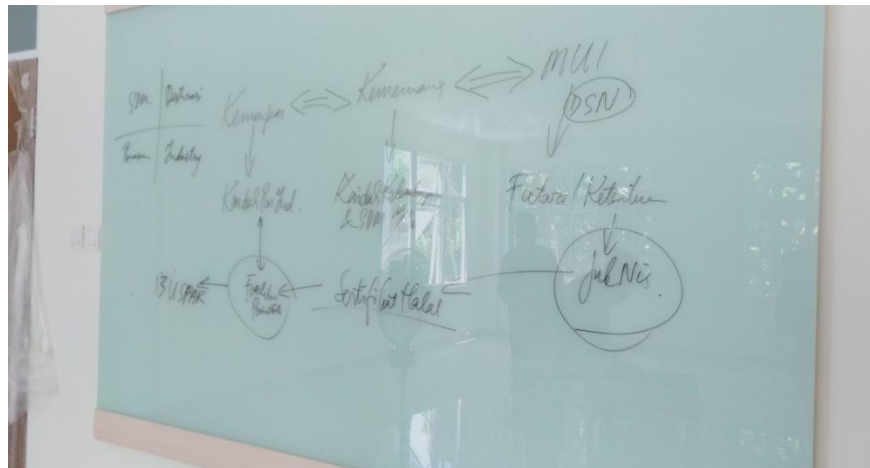


Ikut serta mendampingi bapak pranoto dalam proses pemikiran dan aksi dakwah dalam pariwisata di BLK 1 Semarang.





Bapak Pranoto Hadi Prayitno membahas pariwisata halal di Balemong Resort Ungaran



Materi pariwisata halal di ruang ISDB 204



Proses pembelajaran pariwisata halal



Ikut mendampingi bapak Pranoto Hadi Prayitno dalam memberikan materi pariwisata halal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Lizar Hakim Dwi Putra
NIM : 1501036043
Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 13 Juni 1997
Alamat : Jl. Gebyog Raya No. 1 RT 02 RW 03 Kelurahan
Ngijo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang

Jenjang Pendidikan

1. TK.Hj. Isriati Baiturrahman lulus pada tahun 2003
2. SD. Hj. Isriati Baiturrahman lulus pada tahun 2009
3. SMPIT Nurul Islam lulus pada tahun 2012
4. SMA Islam Hidayatullah lulus pada tahun 2015
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2015

Dengan Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 30 September 2019

Lizar Hakim Dwi Putra

1501036043